

**PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN "GLOBAL LANGUAGE &  
TRAINING CENTER/JILTS" DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI KOTA-KOTAMOBAGU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

**OLEH :**

**EKA SAPUTRA MAKALUNSENGE**

**NIM : 15.2.3. 086**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1444 H/2022**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah s.w.t, yang telah memberikan nikmat waktu, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “peran Lembaga Pendidikan Global Language And Training Cente (JILTS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs negeri 1 dan MTs negeri 2 kotamobagu” sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi besar Muhammad s.a.w, keluarganya, sahabatnya, dan insya Allah curahan rahmatnya akan sampai pada kita selaku umat yang mengikutinya. Yang mana berkat kehadirannya di dunia ini sebagai rahmatan lil allamin, yang mana hal tersebut menjadikan kita kenal dengan Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan fisik maupun non fisik yang sangat berarti untuk tugas akhir skripsi ini tidak akan diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan kesempatan ini penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya penulis berikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D., Wakil Rektot I Bidang Akademik Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum dan Keuangan Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Dr, Musdalifah Dachrud, M.PS.I.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr.Ardianto tola, M.Pd, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan pengembangan lembaga Drs. Kusnan, M.pd., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, perencanaan

dan keuangan Dr. Adri Lundeto, M.pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Feiby Ismail, M.Pd.I., yang turut memberikan motivasi kepada peneliti.

3. Dr.Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan nasehat serta spirit untuk tetap berjuang sampai selesai studi.
4. Bapak Abrari Ilham, M..Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Kasubag Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Wiradhrama kostradi, S.T, dan Silfa Basuki, S.Ag, beserta staf jajaranya.
6. Kepada bapak Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan bpk Almunauwar Bin Rusli, M.Pd selaku pembimbing 2, setulus hati penulis mengucapkan Terimakasih.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen IAIN Manado khususnya pada Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh Staf administrasi IAIN Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis hinga akhir kini.
9. Kepala Perpustakaan Dr. Nenden Herawaty, M.H.,beserta seluruh staf jajaran perpustakaan IAIN Manado, yang telah membantu memberikan pinjaman buku untuk peneliti gunakan dalam penelitian ini.
10. Kepada kedua orang tua penulis Hensi Makalunsenge dan Sutri Mokodongan, dari mereka penulis belajar tentang hidup, bagaimana berjuang dari ada dan berada pada titik tidak ada,
11. Kepada Istri Cindy Patika Sarip S.T dan Anakku Filia Dewi Sarasvati Makalunsenge“, Hidupku
12. Kepada senior-senior di Himpunan Mahasiswa Islam, kanda andel, galing dan kakanda ucan
13. Kepada Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Bung Ikhsan, Bung Ayat, bung Diyar, Bung Islamul serta teman-teman lainnya.

14. Kepada mereka yang mencibirku, menghinaku, mencampakkanku, menganggap remeh, terimakasih yang sangat besar kepada kalian dari hati yang terdalam, karena tidak yang bisa aku pelajari dari mereka yang selalu memujiku.
15. penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Manado, 9 - 11 - 2022

Penulis,



Eka S, Makalunsenge

Nim: 15.2.3.086

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Eka Saputra Makalunsenge  
NIM : 15.2.3.086  
Tempat/Tgl. Lahir : Genggulang 6 November 1994  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Kelurahan Genggulang Kec. Utara  
Judul : Peran Lembaga Pendidikan Global language and Training Center (JILTS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kota-kotamobagu.

Menyatakan dengan Sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 9 Desember 2022

Penulis,



Eka Saputra Makalunsenge

NIM: 15.2.3.086

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“peran Lembaga Pendidikan Global language and training center/filts dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Kota-Kotamobagu”*, yang disusun oleh Eka Saputra Makalunsenge, NIM; 15.2.3.086, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari rabu, 9 November 2022, bertepatan dengan 14 Rabiul Akhir 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 9 November 2022  
14 Rabiul Akhir 1444 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Almunauwar Bin Rusli, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr.Muh. Idris, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Aditya Zahran Jibriil Bachdar, M.Pd	(.....)
Pembimbing 1	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Almunauwar Bin Rusli, M.Pd	(.....)

Manado,

Diketahui oleh;  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Manado

  
Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd.  
NIP.197603182006041003

## ABSTRAK

**Nama Penyusun** : Eka Saputra Makalunsenge  
**Nim** : 15. 2.3. 086  
**Jurusan/ Prodi** : Tarbiyah/PAI  
**Judul Skripsi** : Peran Lembaga Pendidikan Global Language Training Centre (JILTS) Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kota-Kotamobagu

---

Skripsi ini berhubungan dengan Peran Lembaga Pendidikan Global Language Training Centre (JILTS) Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di kota- Kotamobagu, dengan permasalahan Bagaimana perencanaan pembelajaran Lembaga Pendidikan “Global Languge and Training center” dalam meningkatkan prestasi siswa (MTs negeri 1 MTs negeri 2) Kotamobagu dan Bagaimanan pelaksanaan pembelajaran Lembaga Pendidikan “Global Languge and Training center” dalam meningkatkan prestasi siswa (MTs negeri 1 dan MTs negeri 2) kota- Kotamobagu.

Untuk mengungkap permasalahan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data siswa kelas 7-9, tenaga pengajar dan orang tua siswa. Sedangkan prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, dan dokumentasi untuk menganalisa data menggunakan reduksi data penyajian dan penarikan kesimpulan.

Dari metode yang digunakan, didapatkan hasil penelitian, bahwa adanya peningkatan hasil belajar bagi peserta didik (MTs N I dan MTs N II), setelah mengikuti bimbingan belajar di LKP-JILTS.

## ABSTRACT

Name : Eka Saputra Makalunsenge  
Number : 15. 2.3. 086  
Faculty/Study Program : Tarbiyah/PAI  
Title : The Role of Global Language Training Center  
(JILTS) Education Institutions in Improving Student  
Achievement in Kotamobagu

---

This thesis observes the role of the Global Language Training Center (JILTS) in improving student achievement in Kotamobagu, focusing how to plan the learning of the "Global Language and Training center" educational institution in improving student achievement (state MTs 1 public MTs 2) Kotamobagu and how the implementation of the "Global Language and Training center" Educational Institution learning in improving student achievement (State MTs 1 and State MTs 2) Kotamobagu. To explore the problems above, in this study the researchers used data sources for grade 7-9 students, teaching staff and parents of students. For data collection procedures, researchers used the technique of observation, and documentation to analyze the data using data reduction presentation and drawing conclusions. From the method used, it can be concluded that there was an increase in learning outcomes for students (MTs N I and MTs N II), after attending tutoring at LKP-JILTS.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia. Tidak hanya itu Pendidikan memiliki peran besar untuk kemajuan dan perkembangan sebuah bangsa, bangsa yang maju dan besar tentu ditunjang oleh kualitas Pendidikan yang memadai bagi masyarakat. Maka dari itu, dalam upaya membangun peradaban terlihat jelas bahwa sampai hari ini pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan serta kementerian riset dan Pendidikan tinggi secara terus menerus mengembangkan beragam program demi menghasilkan produk Pendidikan yang unggul.

Pendidikan memang telah melahirkan tradisi yang betahan selama ribuan tahun dimana ada manusia yang berusaha untuk selalu memahami yang baik melalui Pendidikan. Tradisi ini disertai dengan kebiasaan masyarakat untuk mencari sosok panutan, seperti halnya guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah. selain itu Pendidikan menjadi tiang penyangga bagi perjuangan kemerdekaan disamping perjuangan fisik dan politik. Pendidikan sudah menjadi bagian dari kendaraan masyarakat untuk bisa menentukan cita-cita dan menentukan jalan untuk mencapainya.

Berbicara mengenai Pendidikan di Indonesia, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2019), programme for international student assessment (PISA), menerbitkan hasil survey tentang kualitas Pendidikan di Indonesia dengan memotret sekelumit masalah Pendidikan. Dalam kategori kemampuan membaca, sains, serta matematika, skor Indonesia sendiri tergolong rendah karena berada di urutan ke 74 dari 79 Negara. Merosotnya skor Indonesia pada programme for internasional student assessment (PISA) dan Lembaga lainnya, membuat Mendikbud saat itu “Muhadjir efendy” menjadi khawatir. Bahkan ia menyatakan untuk segera melakukan adaptasi kembali. Berdasarkan sumber yang ada, PISA dan

Lembaga lainnya sudah memakai higher order thinking skills (HOTS), sebuah metode turunan belajar yang dicetuskan oleh benjamin bloom lewat teori “Taksonomi bloom”. Sedikit gambaran, teori ini dibagi menjadi tiga domain/rana intellectual, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Di Indonesia, sistem HOTS ini baru diberlakukan tahun 2018-2019, pada saat ujian nasional. Tetapi kabarnya Mendikbud Nadim Makarim akan menghapuskan UN pada tahun 2021 dengan mengganti assement kompetensi minimum dan survey karakter. Dilihat dari konteksnya, assemen ini mirip dengan Taksonomi Bloom yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan Bahasa (Literasi), matematika, dan penguatan Pendidikan karakter. Tampaknya mendikbud saat ini ingin kualitas pendidikannya sejajar dengan Negara-negara yang memiliki kualitas Pendidikan yang baik, dengan tidak mengadopsi HOTS secara instan dan serampangan.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas dilihat dari beragam sumber yang peneliti rangkum, kualitas Pendidikan di Indonesia memang tergolong rendah dari Negara-negara lain, apalagi kalau dibandingkan dengan tiga kategori diatas. Bahkan dari sistem Pendidikan saja, dalam data PISA Indonesia berada jauh dibawah daftar 20 Negara bersistem terbaik dunia, seperti yang dilansir oleh Lembaga penelitian the social progress imperative, melalui tingkat Pendidikan dasar diseluruh dunia yang tersaji dalam indeks kemajuan social. Adapun data dari the organisation for economic CO-operation and development (OECD), periode survey 2009-2015, dari 3 kategori kompetensi, menyebutkan skor Indonesia selalu berada dibawah rata-rata, karena faktor penyebab utamanya adalah kurikulum Pendidikan yang diterapkan. Saat ini Indonesia sudah berganti kurikulum setidaknya dua belas kali, terhitung sampai tahun 2022. Diketahui, Indonesia sudah berpartisipasi dalam penilaian-penilaian ini

---

<sup>1</sup> “Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir,” ayomenulis.id, 4 Oktober 2020, <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>.

sejak tahun 2000. Meski demikian krisis Pendidikan yang dialami Indonesia, tentu tidak se-ekstrim yang ada di Amerika, yang dalam satu decade terakhir telah menjadi masalah tingkat pertama yang dilaporkan hampir setiap hari di surat kabar.<sup>2</sup>

Di era modern ini, refleksi intelektual merupakan suatu hal yang dibutuhkan, misalnya dengan melihat gagasan postmodern terhadap Pendidikan, yaitu menolak totalitas karena dalam totalitas tidak ada perbedaan. Laclau dan Mouffe berpendapat, bahwa perbedaan ini bukan dalam arti mutlak tetapi diletakan pada konteks social historis tertentu, misalnya konteks social historis tertentu, misalnya konteks sekolah atau masyarakat<sup>3</sup>

Pada satuan Pendidikan (sekolah), gagasan postmodern mengajak kita untuk berpikir kritis, tetapi disaat yang sama tidak ada kebenaran absolut, atau secara radikal semua bersifat relative. Namun, relativisme seperti ini tidak boleh terjadi, khususnya dalam ruang Pendidikan. Pada era ini, Pendidikan harus dibatasi agar tidak terjebak pada relativisme, dimana kebenaran tergantung pada individu masing-masing. Batas Pendidikan perlu dipertegas, karena peserta didik dapat bebas dan mengambil jarak terhadap yang lain, karena telah terjadi pergeseran dan meluasnya pemegang kuasa dan pengetahuan, yang tadinya dipegang oleh suatu lembaga otoritatif tertentu ke semua orang yang dengan sadar memiliki kuasa dan pengetahuan pada dirinya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> “Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir,” ayomenulis.id, 4 Oktober 2020, <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>.

<sup>3</sup> Yohanes Theo, “tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern” (LSF “lembaga studi filsafat,” n.d.), <https://lsfdiscourse.org/tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern/> tahun 2019

<sup>4</sup> Yohanes Theo, “tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern” (LSF “lembaga studi filsafat,” n.d.), <https://lsfdiscourse.org/tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern/> hal. 156-157

Dari uraian di atas , kita perlu memberikan apresiasi atas Kehadiran postmodernism dalam memberikan ruang bagi setiap individu memiliki makna-makna tersendiri sesuai dengan hakikatnya.

Bahkan Pedagogik postmodern lebih dari sekedar metode yang ditunjukkan pada murid-murid, yaitu Rasionalisme (obyektivisme dan positifisme) dan universalisme melainkan memungkinkan murid-murid memiliki keluwesan untuk berpikir menjelajah kemungkinan-kemungkinan menjadi masyarakat yang kritis serta memperluas dan memperdalam partisipasi mereka dalam demokrasi. dan Dalam hal budaya, kritik kultural postmodernisme atas Pendidikan memancing kesadaran, keanekaragaman budaya yang berkembang disekolah, sebab peserta didik yang hadir di sekeloah tentu berasal dari latar belakang budaya yang dibawah oleh peserta didik sehingga dapat menciptakan suatu situasi kerukunan antar budaya. dalam situasi budaya yang penuh dengan ketidakpastian dan serba relative, suatu sistem pedagogik kritis yang menyatakan bahwa proses pembelajaran menuntut baik peserta didik maupun pelaku Pendidikan untuk belajar berpikir diluar kotak. Memberikan kesempatan menjadi pemecah masalah dan melibatkan budaya bertanya dikelas mengenai isu-isu kritis tentang penguasa pembelajaran dan bagaimana cara pengetahuan, identitas dan otoritas dibentuk dalam dinamika kelas.

sebagai catatan, bahwa mata pelajaran yang diikuti peserta didik semakin meningkat kuantitasnya.<sup>5</sup> kini beban peserta didik yang sudah dibanjiri oleh begitu banyak pelajaran yang telah ada sebelumnya. Alih-alih ingin menguasai banyak pelajaran, tetapi justru tidak mendapatkan apa-apa. Agar hal itu tidak terjadi, perlulah mata pelajaran yang jumlahnya banyak tadi dikurangi agar kualitas pelajarannya meningkat, atau diberikan pilihan untuk mengikuti bakat dan kemampuan siswa. Disisi lain banyaknya jumlah jam belajar, para siswa kehilangan waktu untuk

---

<sup>5</sup> Yohanes Theo, “tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern” (LSF “lembaga studi filsafat,” n.d.), <https://lsfdiscourse.org/tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern/> halaman 119

bersosialisasi dengan teman sebaya, perang lingkungan menjadi dikesampingkan.

Tanda-tanda lain menunjukkan, Setiap individu ingin berkembang menjadi nomor satu, dan tidak mengindahkan kehadiran yang lain dalam lingkungannya. Nilai-nilai sosial, seperti kesetiakawanan, gotong royong, kerjasama, dan sebagainya, lama-kelamaan akan terkikis jika individu menjadi pusat tunggal.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa gagasan semua individu berbeda, maka ada kemungkinan kehendak individu untuk “menguasai” individu yang lain, dalam arti tertentu menciptakan perundungan (bullying). Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman tentang istilah perbedaan dan batas-batas Pendidikan yang benar sebagai usaha untuk memberi ruang bagi pemikiran orang lain. hal itu bisa diwujudkan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang memberi ruang dan menghargai pendapat orang lain. Terkadang kita merasa tidak senang atau tidak nyaman jika ada yang bersifat asing atau tidak mendukung ide-ide dari kita.

Bangsa Indonesia Harus semakin sadar akan upaya pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, jujur, terampil dan professional dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal ini dilakukan mengingat sumber daya manusia yang berkualitas memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang, agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan negara lain. Salah satu aspek yang berfungsi dan berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah Pendidikan.

Manusia memang harus selalu berproses menuju kearah yang lebih baik Hal ini senada dengan ayat Al-Qur'an dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

---

<sup>6</sup> Yohanes Theo, “tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern” (LSF “lembaga studi filsafat,” n.d.), <https://lsfdiscourse.org/tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern/> halaman 320

اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.<sup>7</sup>

Sekolah formal/non formal harus bisa menunjukkan kualitas terbaiknya dalam menciptakan siswa-siswi yang berkualitas, misalnya, dalam konteks pendidikan luar sekolah /nonformal di Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara, Kota Kotamobagu terdapat suatu Lembaga Pendidikan nonformal yaitu JILTS (Global Language dan Training center), berdiri sejak tahun 2006-2022, dan memiliki sekitar 250 peserta didik yang terdaftar. JILTS merupakan Lembaga yang memberikan pelayanan kursus dan bimbingan belajar berupa, Bahasa Inggris, Matematika, Computer, Bahasa Arab, Bimbel, Tematik SD, mental aritmatika sampo dua tangan, membaca dan menulis, bimbel persiapan ujian nasional, tes wawancara, TOEFL serta belajar privat dirumah yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Khusus tingkatan Pendidikan yang disediakan di JILTS untuk sasaran didik meliputi prasekolah, SD Kelas 1 – 6, SMP kelas 7-9 dan Sekolah Menengah atas kelas 10-13. Berdirinya Global Language And Training Center sesuai dengan UU sisdiknas NO 20 Tahun 2003 bagian ke 5 pasal 26 mengenai Pendidikan nonformal, berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap

diketahui bahwa berdirinya JILTS tidak semata-mata demi kepuasan individu, melainkan berangkat dari satu kesadaran atas realitas sosial budaya yang ada dikotamobagu. Masyarakat kotamobgu patut memberikan apresiasi atas berdirinya Global Language And Training Center. LKP-JILTS, selain telah memberikan kontribusi terhadap daerah disektor pendidikan, Lembaga ini pun sedang berupaya meningkatkan minat maupun prestasi belajar para siswa, alasannya cukup sederhana,

---

<sup>7</sup> Alquran dan trejemahnya Kementerian Agama RI h.

bahwa dengan meningkatnya minat serta prestasi belajar siswa merupakan cerminan Lembaga.

Sebagai alternatif, LKP-JILTS berperan atas upaya membangun Pendidikan yang utuh bagi masyarakat Kotamobagu, dilandasi keprihatinan atas akses pengetahuan dan mengisi celah keterampilan bagi masyarakat yang belum terisi. peneliti sadar bahwa ini merupakan bagian dari upaya untuk membangun kehidupan yang layak bagi manusia ataupun masyarakat. Bisa dibuktikan, bahwasannya manusia dapat bertahan hidup dengan baik hanya jika ia memiliki pemahaman dan keahlian yang dibutuhkan dalam hidup.

Peneliti bisa mengatakan bahwasanya, Pendidikan bagi siswa tidak cukup hanya disekolah saja. Setiap anak didik harus mempunyai kegiatan belajar diluar sekolah supaya pengalaman dan ilmu pengetahuan siswa terus bertambah. Disekolah , siswa dituntut untuk dapat memahami semua materi yang diberikan oleh guru, karena salah satu keberhasilan siswa dalam Pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademik. Nyatatanya ada banyak tuntutan dalam bentuk porelahan prestasi akademik siswa yang semakin bertambah tinggi, dengan kemauan belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa disekolah. masalah tentang kemampuan anak dalam menerima materi hingga hilangnya konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Selain belajar di sekolah, peserta didik/siswa perlu untuk mengulang Kembali materi pelajaran diluar sekolah agar bisa menyesuaikan dengan pelajaran-pelajaran di sekolah.

Sisi lain persaingan belajar di kelas bisa mempengaruhi naik turunnya prestasi siswa apalagi jika ada siswa juara di kelas dan tetap mengikuti pelajaran tambahan diluar sekolah, justru akan bisa mempertahankan prestasinya. Pemenuhan kebutuhan untuk mengembangkan potensi proses pembelajaran, diperlukannya Lembaga bimbingan belajar sebagai alternatif untuk bisa mengatasi setiap kesulitan-kesulitan dalam proses belajar. namun, pendidikan formal maupun non

formal merupakan satu sinergitas, memiliki satu tujuan suci, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa. Hal ini berdasar dari pengamatan peneliti atas kondisi sosiokultural, juga diperkuat beberapa literatur lainnya.

Sehungan dengan hal diatas, maka penelitian dengan judul “Peran Lembaga kursus dan pelatihan Global Language dan training center dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Kota Kotamobagu. Diharapkan mampu, memberikan manfaat, kontribusi, dan dampak yang positif bagi pihak yang terkait untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi bahan untuk evaluasi.

## **B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH**

Dari hal di atas terdapat suatu aspek yang menarik untuk dikaji yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yang di dalamnya terkandung aspek: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan

latar belakang yang menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan non formal JILTS merupakan salah satu alternatif Pendidikan yang dapat menguntungkan semua anak.

Adapun berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan beberapa identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Meningkatnya kebutuhan pengetahuan dalam memenuhi kesuksesan siswa di Mts Kotamobagu
2. Kurangnya pengetahuan, dan pemahaman pengembangan minat dan bakat di sekolah formal mendekati ujian akhir

### **C. BATASAN MASALAH**

1. Meneliti masalah perencanaan dalam menjalankan program pembelajaran pada Lembaga Pendidikan non formal JILTS
2. Mendalami pelaksanaan program pembelajaran pada Lembaga Pendidikan non formal JILTS
3. Menganalisis hasil evaluasi dari program yang dilaksanakan

### **D. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Lembaga Pendidikan “Global Language and Training center” dalam meningkatkan prestasi siswa
2. Bagaimanan pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Pendidikan “Global Language and Training center” dalam meningkatkan prestasi siswa

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di Lembaga Pendidikan “Global Language and Training center” dalam meningkatkan prestasi siswa
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Pendidikan “Global Language and Training center” dalam meningkatkan prestasi siswa

## **F. KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan JILTS
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi mengenai alternated Pendidikan bagi masyarakat yang kurang puas dengan Pendidikan formal dan masyarakat yang tidak dapat mengikuti program sekolah formal pada umumnya
3. Sebagai bahan kajian dan pengembangan untuk penelitian lebih lanjut.

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Peran Lembaga kursus dan pelatihan “Global Language And Training Center” dalam meningkatkan prestasi siswa”. Berikut ini definisi istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

### **1. Pengertian Peran**

Dalam kamus Bahasa Indonesia peran adalah “Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer,

peranan memiliki makna sebagai fungsi, kedudukan atau bagian dari kedudukan. Peranan ialah suatu tindakan yang memunculkan stimulus dan respon dari apa yang dilakukan. Sehingga apabila dikaitkan dengan judul yang di angkat maka hal ini bisa diarahkan pada adanya proses stimulus yang diberikan oleh Lembaga. Pendidikan non formal JILTS terhadap peserta didik yang nantinya akan merespon stimulus yang diberikan.

Sebagai perantara, Pendidikan non formal merupakan fenomena yang tumbuh di masyarakat Bersama perantara lainnya seperti ekonomi, hukum, dan budaya. Peran Pendidikan Non formal dalam pembangunan bangsa yaitu sebagai pelengkap Pendidikan sekolah, sebagai penambah Pendidikan sekolah, sebagai pengganti Pendidikan sekolah.

## 2. Lembaga Pendidikan non formal

Pengertian Pendidikan non formal ialah kegiatan Pendidikan yang diorganisir di luar system Pendidikan formal, baik dilakukan sebagai kegiatan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan pelajar dan mencapai tujuan-tujuan belajar. Pengertian Pendidikan non formal menurut departemen Pendidikan dan kebudayaan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk perkembangan kepribadian serta kemampuan anak diluar sistem Pendidikan formal sebagaimana kita kenal.

Dengan kata lain, Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, Pendidikan kemudaan, Pendidikan pembedayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta Pendidikan lainnya.

## 3. Prestasi

Menurut KBBI, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang

dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, atau berlatih keterampilan dibidang tertentu, dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, serta spiritual yang dimiliki.

Belajar Menurut Djamarah, adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan nonformal “Global Language And Training Center”**

Pendidikan nonformal merupakan salah satu istilah dalam kependidikan dimulai pada tahun 70 tujuh puluhan. Pendidikan sepanjang hayat, pembaruan, abadi, Pendidikan masyarakat, perluasan, massa, sosial, orang dewasa dan Pendidikan berkelanjutan adalah istilah yang digunakan pada saat itu. Dari istilah-istilah yang disebutkan, memberi makna bahwa Pendidikan tidak hanya diperoleh dari Pendidikan formal semata, tetapi Pendidikan nonformal hadir dan berkembang dalam menyalurkan Pendidikan kepada setiap manusia.

Pendapat lain dari para pakar mengenai Pendidikan nonformal yaitu, definisi Pendidikan non formal cukup bervariasi. Philip H. Coombs berpendapat bahwa Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan Pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

Soelaman Joesoef menyatakan bahwa, Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan Negeranya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Soelaman Joesoef, “Konsep Dasar Pendidikan non formal,” *Jakarta: Bumi Aksara*, 1992.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan non formal adalah Pendidikan yang kegiatan belajar di adakan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan masyarakat lebih tua dari pada keberadaan Pendidikan sekolah.

## **B. Tujuan Pendidikan nonformal**

Ditinjau dari faktor tujuan belajar, Pendidikan non formal bertanggung jawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas, melalui jenis, level, maupun cakupannya. Ada tujuan-tujuan Pendidikan non formal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar semacam Pendidikan keaksaran, pengetahuan alam, keterampilan vokasional, pengetahuan gizi dan kesehatan, sikap social berkeluarga dan hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta citra dari nilai hidup.<sup>9</sup>

Ada juga tujuan belajar di jalur Pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan Pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya Pendidikan tingkat dasar, serta Pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program Pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, latihan-latihan pencarian makna hidup, kelompok hobi, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program Pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.

---

<sup>9</sup> Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka. 2012),hal,44.

### C. Karakteristik Pendidikan nonformal

Pendidikan non formal memiliki ciri-ciri yang berbeda dari Pendidikan sekolah meski kedua satuan pendidikan tersebut saling menunjang dan melengkapi. Dengan meninjau sejarah dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan, Pendidikan non formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan. Pendidikan non formal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
2. Berpusat pada peserta didik. Yaitu mengontrol kegiatan belajarnya.
3. Waktu penyelenggaraannya relative singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan
4. Menggunakan kurikulum kafetaris. Kurikulum bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik
5. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada pelajar mandiri
6. Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator bukan menggurui. Hubungan diantara kedua pihak bersifat informal dan akrab, peserta didik memandang fasilitator sebagai narasumber dan bukan sebagai instruktur.
7. Penggunaan sumber-sumber local. Mengingat sumber-sumber untuk Pendidikan sangat langka, maka diusahakan sumber-sumber local digunakan seoptimal mungkin.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka. 2012), hal,25.

## **D. Jenis dan Fungsi Pendidikan nonformal**

Pada dasarnya jenis dan fungsi Pendidikan non formal tergantung pada kebutuhan Pendidikan.

### **1. Jenis Pendidikan non formal berdasarkan fungsinya**

#### **a. Pendidikan Keaksaraan**

Jenis program Pendidikan ini berhubungan dengan populasi sasaran yang belum dapat membaca/menulis. Target pendidikannya dari program Pendidikan keaksaraan ini adalah terbebasnya populasi sasaran dari buta baca, buta tulis, buta Bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan umum.

#### **b. Pendidikan Vokasional.**

Jenis program Pendidikan ini berhubungan dengan populasi sasaran yang mempunyai hambatan di dalam pengetahuan dan keterampilannya guna kepentingan bekerja atau mencari nafkah. Target pendidikannya dari program Pendidikan vokasional ini adalah terbebasnya populasi sasaran dari ketidaktahuan atau kekurangan kemampuannya didalam pekerjaan -pekerjaan yang sedang atau akan dimasukinya.<sup>11</sup>

#### **c. Pendidikan kader**

Jenis program ini berhubungan dengan populasi sasaran yang sedang atau bakal memangku jabatan kepemimpinan atau pengelola dari suatu bidang usaha di masyarakat, baik bidang usaha bidang, bidang social-ekonomi, maupun social-budaya.

#### **d. Pendidikan penyegaran jiwa-raga**

Jenis program ini berkaitan dengan pengisian waktu luang, pengembangan minat atau bakat serta hobi. Pendidikan seperti ini bisa di temui tengah-tengah masyarakat

---

<sup>11</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "Modul Manajemen Pendidikan Non Formal," 2019.

## **E. Sasaran Pendidikan nonformal**

Sesuai dengan rancangan Peraturan Pemerintah sasaran Pendidikan non formal dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni, sebagai berikut :

1. Sasaran pelayanan
  - a. Usia Pra-Sekolah (0-6 tahun). Fungsi Lembaga ini mempersiapkan anak-anak menjelang mereka pergi sekolah (Pendidikan formal) sehingga mereka telah terbiasa untuk hidup dalam situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga
  - b. Usia Pendidikan dasar (7-12 tahun). Usia ini dilaksanakan dengan penyelenggaraan program kejar paket A dan kepramukaan yang diselenggarakan secara sesama dan terpadu
  - c. Usia Pendidikan menengah (13-18 tahun). Penyelenggaraan Pendidikan non formal untuk usia semacam ini arahkan untuk pengganti Pendidikan, sebagai pelengkap dan penambah program Pendidikan bagi mereka.
  
2. Berdasarkan lingkungan social
  - a. Masyarakat Pedesaan, meliputi sebagian besar masyarakat Indonesia dan program diarahkan pada program-program mata pencarian dan program pendayagunaan sumber-sumber alam.
  - b. Masyarakat perkotaan yang cepat terkena perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga masyarakat perlu memperoleh tambahan tersebut melalui pemberian informasi dan kursus-kursus
  - c. Masyarakat terpencil untuk ini perlu ditolong melalui Pendidikan non formal yang mereka dapat ikuti melalui perkembangan dan kemajuan nasional.
  - d. Sistem pengajaran
    - 1) Kelompok, Organisasi dan Lembaga
    - 2) Mekanisme social budaya seperti perlombaam dan pertandingan

- 3) Kesenian tradisional seperti Wayang, ludruk ataupun teknologi modern seperti televisi, radio, film dan sebagainya
- 4) Prasarana dan sarana seperti balai desa, masjid, gereja, sekolah dan alat-alat pelengkapan kerja.<sup>12</sup>

## **F. Satuan Pendidikan nonformal**

Pada tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, nama Direktorat DISKLUSEPA diganti menjadi Direktorat PNFP (Pendidikan Non Formal dan Pemuda). Berdasarkan UU tersebut jalur, jenis dan satuan PNF mengalami perubahan guna disesuaikan dengan tuntutan masyarakat tentang Pendidikan.

Satuan Pendidikan non formal, terdiri atas :

### **1. Lembaga Kursus**

Kursus adalah satuan Pendidikan non formal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

### **2. Kelompok belajar**

Kelompok belajar adalah satuan Pendidikan non formal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan. Sehingga apabila dijelaskan makna dari perkataan kejar di samping mengandung arti harfiah yakni mengejar ketinggalan-ketinggalan, juga sebagai dua akronim dari belajar dan bekerja serta kelompok belajar<sup>13</sup>

### **3. Pusat kegiatan belajar masyarakat**

---

<sup>12</sup> Siti Farikhah, "Manajemen lembaga pendidikan" (Aswaja Presindo, 2015).

<sup>13</sup> Dinno Mulyono, "Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal," *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2012).

Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan tempat belajar yang terbentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada dilingkungannya.

#### 4. Satuan Pendidikan sejenis

Pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap cakupannya sangat luas, maka kegiatan tersebut perlu adanya landasan hukum yang bisa menjamin keberadaan kegiatan tersebut.

Jenis-jenis kegiatan yang termasuk dalam satuan Pendidikan yang sejenis lainnya, menurut PP No. 37 Tahun 1991 tentang Pendidikan non formal adalah prasekolah (kelompok bermain, penitipan anak), balai latihan dan penyuluhan, kepramukaan, padepokan pencak silat, sanggar kesenian, bengkel/teater, Lembaga komunikasi edukatif melalui media massa (cetak dan elektronik) dan majelis ta'lim (dalam UU No. 20 Tahun 2003 beridiri sendiri menjadi satuan Pendidikan non formal).<sup>14</sup>

### **G. Peran Pendidikan non formal**

Masalah yang muncul dalam Pendidikan formal, menyebabkan Pendidikan nonformal berperan untuk turut membantu Pendidikan formal dalam mengurangi masalah-masalah tersebut.

Pendidikan nonformal berperan untuk melengkapi potensi peserta didik yang mungkin tidak diperoleh di dalam pendidikan nonformal. Sebagai pelengkap, Pendidikan non formal diperlukan oleh Masyarakat

---

<sup>14</sup> Dinno Mulyono, "Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal," *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2012).

atau peserta didik yang akan selalu memenuhi kebutuhan belajar, memperluas pengetahuan untuk menjagkau kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Pendidikan nonformal berperan untuk memberikan tambahan kepada anak didik yang mempunyai kategori pertama, peserta didik yang masih belajar di Pendidikan formal, tetapi masih membutuhkan kesempatan belajar diluar sekolah guna memperdalam pemahaman serta pengetahuan pada materi pelajaran tertentu. Selain itu, dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar di Pendidikan formal yang didapati. Kedua, peserta didik yang sudah menyelesaikan jenjang Pendidikan formal tetapi masih membutuhkan tempat untuk memberikan pelayanan Pendidikan guna memahami dan mendalami materi pelajaran yang sudah diterima sebelumnya. Ketiga, peserta didik yang putus sekolah dan mereka yang membutuhkan layanan Pendidikan sebagai pengganti untuk mendapatkan pengetahuan baru serta keterampilan yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan, maupun memberikan kontribusi pada masyarakat.

Selanjutnya Pendidikan nonformal berperan sebagai pengganti Pendidikan formal dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang tidak bisa mengikuti Pendidikan jenjang sekolah. Peserta didik yang berasal dari golongan penduduk yang status sosial ekonominya lemah, sehingga sulit untuk menumbuhkan motivasi belajar.

## **H. Pentingnya Pendidikan non formal**

Seperti diketahui, bahwa Pendidikan non formal bertujuan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan individual itulah yang dominan menjadi karakteristik Pendidikan non formal di negara-negara maju. Sedangkan di negara-negara sedang berkembang (dunia ketiga), Pendidikan non formal tidak sekedar bertujuan untuk melayani kebutuhan individual seperti di negara-negara maju, tetapi juga untuk memenuhi

tujuan-tujuan sosial (sosial goals) sesuai dengan misi pembangunan nasional masing-masing negara, termasuk di dalamnya misi pemberantasan buta aksara, pemberdayaan kaum perempuan, pemberdayaan masyarakat daerah-daerah tertinggal, daerah pedalaman, suku trasing, daerah perbatasan dan dipulau-pulau luar. Kesertaan menjadi warga belajar pada Pendidikan non formal yang dimaksudkan untuk memenuhi tujuan individual lazimnya atas pilihan sukarela, yaitu mengikuti suatu program atas kehendak dan pilihannya sendiri. Sedangkan kesertaan sebagai warga belajar pada program Pendidikan non formal yang tergolong bertujuan sosial (untuk memenuhi sosial goals) umumnya atas dasar suatu kewajiban sosial guna menyukseskan cita-cita Bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rogers, 1993 : 1-2)

Berdasar pada tujuan Pendidikan non formal yang dikembangkan Rogers tersebut, maka membicarakan Pendidikan non formal bukan berarti hanya membahas Pendidikan non formal sebagai sebuah pendidikan alternatif bagi masyarakat, akan tetapi berbicara Pendidikan non formal adalah berbicara tentang konsep, teori dan kaidah-kaidah Pendidikan yang utuh yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kehidupan masyarakat. Karena Pendidikan non formal merupakan layanan Pendidikan yang tidak dibatasi dengan waktu, usia, jenis kelamin, ras (suka, keturunan), kondisi sosial budaya, ekonomi, agama, dan lain-lain. Meskipun Pendidikan formal merupakan komponen penting dalam Pendidikan sepanjang hayat. Akan tetapi, peran Pendidikan non formal dalam rangka pelayanan Pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat tertentu sangat dibutuhkan saat ini dan kedepan. Pendidikan non formal menjadi bagian dari pembicaraan internasional terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan tentang Pendidikan pada era sebelum tahun 1960 dan akhir tahun 1970-an.

Hal tersebut dapat dilihat bagaiman kaitan antara konsep Pendidikan berkelanjutan dengan konsep Pendidikan sepanjang hayat. Tight (1996:68) mengajukan konsep tentang penyatuan Pendidikan extention dan belajar sepanjang hayat secara utuh dan menyeluruh,

sehingga untuk menyatukan itu, Perlu mengakui pentingnya Pendidikan, pembelajaran yang terjadi diluar Lembaga yang diakui”. Fordham (1993), menyatakan sejak tahun 1970-an, terdapat empat (4) karakteristik dasar yang mempunyai kaitan dengan peran strategi Pendidikan non formal dimasyarakat:

1. Sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakat yang tidak beruntung
2. memiliki perhatian khusus pada kategori sasaran-sasaran tertentu.
3. Fokus pada program yang sesuai dengan kebutuhan;
4. Fleksibel dalam pengorganisasian/metoda pembelajaran.<sup>15</sup>

Dalam banyak negara pun pembicaraan masalah Pendidikan non formal menjadi topik-topik khusus, serta dianggap sebagai Pendidikan yang mampu memberikan jalan serta pemecahan bagi persoalan-persoalan layanan Pendidikan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak terlayani Pendidikan formal. Alan Rogers dalam satu bukunya menyatakan bahwa, ada minat baru dalam Pendidikan formal hari ini. minat ini datang tidak begitu banyak dari apa yang disebut “dunia ketiga” (saya menggunakan istilah ini untuk merujuk pada negara-negara miskin yang menerima bantuan dari negara-negara miskin yang menerima bantuan dari negara-negara kaya, karena banyak orang lain menggunakannya sebagai singkatan) majelis mengakui bahwa sistem Pendidikan formal saja tidak dapat menanggapi tantangan masyarakat modern dan oleh karena itu kita harus menerima baik penguatan melalui Pendidikan nonformal(Alan Rogers, 2004)

Namun, dalam membahas Pendidikan non formal sudah selayaknya tidak terlepas dari konsep yang mendasar sebagaimana Pendidikan non formal berkembang utuh sesuai dengan prinsip-prinsip dasar.

Pembahasan secara jelas tentang konsep Pendidikan non formal muncul pada tahun 1968 (coombs, 1968), perkembangan Pendidikan non

---

<sup>15</sup> PKBM BINA INSAN KAMIL, “penting-nya-pendidikan-non-formal,” n.d., <https://pkbmbinainsankamil.sch.id/penting-nya-pendidikan-non-formal/h.24>

formal begitu pesat terutama ketika Pendidikan masih mengalami banyak kekurangan (Illich 1973), hal itu dirasakan bukan hanya di negara-negara yang sedang berkembang, tetapi menjelajah sampai ke belahan dunia barat, bahkan sampai ke belahan dunia utara. (Bowles dan Gintis 1976 dan kawan-kawan).<sup>16</sup>

Dibelahan dunia barat, reformasi Pendidikan bergerak melalui berbagai macam perbedaan format, tetapi dalam semua perencanaan dan kebijakan-kebijakan yang di ambil begitu berkaitan erat dengan Pendidikan yang diperlukan. untuk negara-negara berkembang dimulai tahun 1968 sampai tahun 1986, saat itu Pendidikan non formal dilihat sebagai obat mujarab untuk semua penyakit. (Freire 1972 dan kawan-kawan). diberbagai Lembaga Pendidikan non formal dan Lembaga lainnya, Pendidikan banyak melakukan intervensi kuat untuk mendorong terjadinya perubahan di bidang Pendidikan khususnya di negara-negara barat, termasuk Amerika Serikat. Amerika Serikat telah banyak mengalami perubahan-perubahan Pendidikan, ini dilakukan pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah akademik, seperti pusat-pusat penelitian, tempat konsultasi, publikasi maupun laporan-laporan lainnya.<sup>17</sup>

banyak hal yang Pendidikan non formal rasakan, sebagai formula yang sangat ideal untuk lebih respek dibandingkan terhadap Pendidikan formal. Namun kita harus tetap merasa bahwa Pendidikan non formal merupakan bagian dari sistem Pendidikan yang keberadaannya tidak dapat terpisahkan dengan Pendidikan formal. apalagi dalam konteks Pendidikan sepanjang hayat, Pendidikan non formal dianggap lebih hebat dari Pendidikan formal, atau Pendidikan non formal lebih rendah dari Pendidikan formal. Namun, yang menjadi catatan penting bagi Pendidikan formal ialah membangun rasa percaya masyarakat.

---

<sup>16</sup> Dinno Mulyono, "Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal," *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2012). H, 37

<sup>17</sup> Dinno Mulyono, "Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal," *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2012).

Membicarakan Pendidikan non formal sama halnya membicarakan salah satu bagian dunia yang terbagi dua, secara dikotomi. Salah satu bagian penting tentang pendidikan formal dan bagian lainnya adalah Pendidikan non formal. Tetapi ketika berbicara mengenai Pendidikan non formal justru sangat hati-hati, karena ada sebagian Negara menerjemahkan Pendidikan non formal disesuaikan dengan kebijakannya masing-masing.<sup>18</sup> Seperti Jepang yang secara implementatif Pendidikan non formal tidak terlalu dikenal secara jelas, oleh pemerintah maupun masyarakat. Masyarakat dan pemerintah Jepang beranggapan bahwa Pendidikan sosial (sosial edukasi) adalah Pendidikan non formal, alasannya program-program yang dikembangkan sosial edukasi sama halnya dengan program-program yang dikembangkan Pendidikan non formal, misalnya seperti Pendidikan untuk orang dewasa, Pendidikan keterampilan atau Pendidikan untuk masyarakat pada umumnya. Atau dikenal dengan “pusat pembelajaran masyarakat”.

negara-negara lain pun program-program Pendidikan, seperti pengembangan sekolah dan perguruan tinggi yang dibijaki oleh Menteri Pendidikan diantaranya program kelas dan Pendidikan aksara untuk orang dewasa. Adapun negara yang mengembangkan Pendidikan non formal melalui penyatuan antara Pendidikan sekolah dan kegiatan-kegiatan pelatihan di masyarakat yang secara langsung dibina kementerian (pemberdayaan perempuan, kesehatan, tenaga kerja, pemuda dan olah raga serta kebudayaan). Ada lagi sebagian negara yang mengembangkan Pendidikan non formal dalam bentuk pembelajaran individual, kelompok belajar, kelompok belajar khusus perempuan, serta kelompok-kelompok bimbingan khusus, kegiatan-kegiatan tersebut dikembangkan oleh Lembaga-lembaga swasta seperti LSM, Lembaga komersial, serta berbagai

---

<sup>18</sup> PKBM BINA INSAN KAMIL, “penting-nya-pendidikan-non-formal,” n.d., <https://pkbmbinainsankamil.sch.id/penting-nya-pendidikan-non-formal/h.27>

Lembaga sosial lainnya (Keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan Gerakan sosial lain).

Sejak tahun 1986 perbincangan masalah Pendidikan non formal dikategorikan sebagai bagian dari sejarah Panjang (Pendidikan). tetapi dimulai penghujung abad 20 (dua puluh), pembicaraan tentang dikotomi Pendidikan non formal mulai berkurang, baik dalam jurnal-jurnal, surat kabar atau majalah Pendidikan lainnya, meningkatnya pemahaman dan kebutuhan Pendidikan non formal di tengah-tengah masyarakat dimulai sejak pesatnya penyelenggaraan program Pendidikan non formal bagi negara-negara- berkembang.

Pada tahun 1990 perbincangan mengenai Pendidikan non formal lebih mengarahkan pada masalah-masalah pendidikan, termasuk menyangkut kebijakan dan rencana pengembangan “Pendidikan untuk semua” bagi negara-negara berkembang, khususnya mengenai pelayanan Pendidikan bagi anak-anak. Melalui konsep “Pendidikan untuk semua”. Pendidikan non formal sangat diharapkan mampu melayani Pendidikan mulai dari tingkat dasar termasuk Pendidikan untuk anak-anak usia sekolah sampai pada program-program alternative untuk melayani Pendidikan para pemuda, tekhusus dikonsentrasikan untuk para pemuda yang tidak sekolah maupun tidak berada pada’ usia masuk sekolah formal. Dengan digulirkannya “Pendidikan untuk semua”, Pendidikan nonformal telah memiliki banyak program-program luas, tidak hanya melayani Pendidikan orang dewasa, para pemuda dan anak-anak yang tidak terlayani di Pendidikan formal ikut dilayani.

Pendidikan nonformal lahir dari pemikiran tentang konsep learning society dan konsep life long learning. Learning society lahir dan berkembang sejalan dengan lahirnya peradaban dan pemahaman tentang nilai-nilai pengalaman (Pendidikan), nilai-nilai pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan sebagai landasan hidup dan kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Pada proses itulah masyarakat saling mengenal saling belajar saling berkomunikasi dan saling menghargai diantara sesamanya.

Djudju Sudjana menjelaskan dalam bukunya Pendidikan luar sekolah ; istilah Pendidikan luar sekolah “telah hadir di dunia ini sama tuanya dengan kehadiran manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dimuka bumi ini. Setelah jumlah manusia makin berkembang, situasi Pendidikan ini muncul dalam kehidupan kelompok dan masyarakat. Kegiatan Pendidikan dalam kelompok dan masyarakat telah dilakukan oleh umat manusia jauh sebelum Pendidikan sekolah lahir di dalam kehidupan masyarakat. Djudju Sudjana (2000:63).<sup>19</sup>

Pada konteks pemikiran bagaimana pengorganisasian dan pengelolaan pengetahuan, pengalaman sebagai sebuah standar kehidupan masyarakat yang lebih asli dan dapat diikuti serta menjadi nilai dan normal seluruh lapisan masyarakat, maka disitulah Pendidikan non formal diperlukan. Karena Pendidikan non formal mampu menyatukan proses learning society dan life long learning ke dalam sebuah sistem yang terstruktur terorganisir dan menjadi standar dalam pemahaman dan penyampaian pengetahuan, keterampilan atau pengalaman dari individu yang satu ke individu yang lain atau dari masyarakat yang satu ke masyarakat lainnya.

Konsep masyarakat belajar yang tertuang dalam sejarah Pendidikan nonformal, dapat dijadikan prinsip dasar dan landasan untuk proses pembelajaran dan pengembangan. Sebagai contoh, lahirnya pondok pesantren, sebuah Lembaga yang berdasar pada pemikiran regenerasi islam, seperti pengetahuan tentang keislaman yang diturunkan dan disebarluaskan ke seluruh lapisan masyarakat, melalui media dakwah atau media lainnya. Dalam hal ini LKP-JILTS termasuk dalam konsep masyarakat belajar, dengan landasan proses pembelajaran dan pengembangan.

---

<sup>19</sup> PKBM BINA INSAN KAMIL, “penting-nya-pendidikan-non-formal,” n.d., <https://pkbmbinainsankamil.sch.id/penting-nya-pendidikan-non-formal/h.32>

## I. Deskripsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagai mana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang telah dijelaskan Allah SWT dalam firmanNya QS.Al Baqarah. Ayat 31-32, yaitu :

﴿وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)﴾

Terjemahnya :

Dan dia ajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. Mereka menjawab: “Maha suci Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.15 Rasulullah SAW juga bersabda tentang pentingnya menuntut ilmu dalam hadist riwayat bukhari dan muslim.

Menurut ayat di atas bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim, agar bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk dan tidak tersesat dikehidupan dunia dan ahirat. Karena dengan ilmu manusia bisa membandingkan kedua hal itu. Kebanyakan orang membandingkan manusia berilmu atau tidak dengan cara melihat prestasi belajar mereka. Prestasi belajar didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik harus memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru, agar prestasi belajar baik. Prestasi belajar yang

diharapkan biasanya berupa hasil belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian prestasi belajar yang baik masih mengalami kesulitan dan hasil didapat belum dicapai secara optimal.

Menurut Sugihartono menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar<sup>20</sup>. Selain itu menurut Djamarah bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan

dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum<sup>21</sup>. Tu'u, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka<sup>22</sup>. Lebih jelasnya lagi beliau menuturkan bahwa prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil berupa angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku baru yang telah dicapai dari aktivitas mental melalui suatu proses pengalaman atau usaha adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>20</sup> Sugihartono dkk, Psikologi Pendidikan,( Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.130

<sup>21</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar. (Jakarta:PT Rineka Cipta. 2008),h.226

<sup>22</sup> Tu'u, Tulus. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.( Jakarta: PT. Grasindo, 2004) h.7

## **J. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya.

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Dalyono faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu “Berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar<sup>23</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
  - c. Faktor kelelahan.
  - d. Faktor ekstern Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
    - 1) Faktor keluarga
    - 2) Faktor sekolah.
    - 3) Faktor masyarakat.

Dikemukakan pula oleh Ahmadi prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Yang tergolong faktor internal adalah: Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang

---

<sup>23</sup> Dalyono. Psikologi Pendidikan.(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012),h. 55

diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. <sup>24</sup>

1. Faktor psikologis, yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh:
  - a. Faktor intelektual
2. Faktor potensial, kecerdasan dan bakat.
3. Faktor kecakapan, prestasi yang telah dimiliki.
4. Faktor non intelek, unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
5. Faktor matangnya fisik dan psikis.
6. Adapun Yang tergolong faktor eksternal
  - a. Lingkungan keluarga
  - b. Lingkungan sekolah
  - c. Lingkungan masyarakat
  - d. Lingkungan kelompok
7. Faktor budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
8. Faktor lingkungan fisik, fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
9. Faktor lingkungan, spiritual atau agama. <sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bermacam-macam ada yang dari luar maupun dalam diri siswa, tentunya diperlukan keselarasan dalam proses pembelajaran antara siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar dan sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas

---

<sup>24</sup> Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. (Jakarta :PT Rineka Cipta. 2013),h.54

<sup>25</sup> Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. Psikologi Belajar.(Jakarta:PT Rineka Cipta. 2004.),h.138 21

Minat Belajar Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai indi <sup>26</sup>

#### **K. Indikator kesulitan dalam belajar**

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah individu atau peserta didik yang tidak dapat belajar, biasanya karena ada suatu gangguan, ancaman atau hambatan. Ketika belajar sehingga bisa menunjukkan gejala-gejala yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Indikator tersebut :

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah atau dibawah rata-rata peserta didik di kelas.
2. Ketidaksesuaian dengan hasil usaha yang dilakukan.
3. Tugas yang diperoleh lambat diselesaikan.
4. Menunjukkan sikap acuh tak acuh, mudah terseinggung dsb.
5. Memiliki IQ diatas rata-rata, tetapi prestasi belajarnya rendah.
6. Peserta didik yang menurun dalam segi prestasi.

Indikator kesulitan belajar anak dapat dilihat dari perilaku ditunjukkan, prestasi belajar yang diperoleh, serta hubungan sosialnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ;

1. Cepat lambat dalam menyelesaikan tugas.
2. Ketekunan dan kehadiran mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. Psikologi Belajar.(Jakarta:PT Rineka Cipta. 2004.),h.138 21

3. Peran dalam mengerjakan tugas kelompok.
4. Kemampuan berkejasama dalam hubungan sosial.

Indikator selanjutnya, yaitu prestasi belajar siswa peroleh. Dari indikator tersebut, peserta didik dapat dinyatakan mengalami kesulitan belajar apabila nilai yang diperoleh lebih rendah dari sebelumnya. Untuk indikator hubungan sosial, intensitas interaksi sosial peserta didik dengan kelompoknya, dengan cara menelaah pola interaksi dari tiap individu, dari hal itu akan diketahui mana peserta didik yang terisolasi.

Melihat penjelasan diatas, melalui analisis bahwa, indikator kesulitan belajar ialah hal-hal yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar

#### **L. Bentuk-bentuk kesulitan belajar**

Bentuk dan kesulitan belajar yang sering ditemui dalam perkembangan seorang peserta didik. Pertama, kesulitan belajar akademik, kesulitan ini sering disebut kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Kedua, kesulitan belajar yang sulit dalam memahami sebuah pelajaran meski memiliki pendengaran dan penglihatan yang baik, bisa juga dikatakan bahwa peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam menyatakan maksud melalui isyarat. Selanjutnya, kesulitan belajar pada peserta didik yang tidak mampu memahami materi yang dipelajari, bahkan mengalami kesulitan mengingat materi Kembali.

Dari penjelasan diatas, melalui analisis, banyak bentuk yang bisa mempengaruhi belajar peserta didik.

#### **M. Faktor pendukung dan penghambat**

Sesorang bisa saja menjadi faktor pendukung, contohnya orang tua yang menjadi penunjang. faktor penghambat biasanya memiliki sifat mengagalkan suatu hal. Jadi, jika disimpulkan berjalannya proses belajar

yang baik bergantung pada faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat bisa mengagalkan proses belajar yang baik.

#### **N. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ada beberapa penelitian relevan atau membahas tentang peranan Lembaga Pendidikan non formal yang sesuai dengan penelitian ini, dari beberapa referensi diantaranya :

1. Penelitian Walidatul Faadhilah Al Ahmadan dengan judulskripsi tentang “Peran Lembaga Pendidikann Non formal Roemah Tawon Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Usia MI/SD” dari hasil penelitian tersebut maka dapat dibuktikan bahwa adanya indikasi peranan dari Lembaga Pendidikan non formal terhadap motivasi belajar anak akan tetapi yang membedakan penelitian tersebut adalah perbedaan dari objek yang dikaji yakni penelitian tersebut mengkaji peranan terhadap anak jalanan sedangkan saya penulis mengkaji “Peran Lembaga Pendidikan “Global Language and Training Center “ dalam meningkatkan prestasi belajar bukan dikategorikan sebagai anak jalanan.<sup>27</sup>
2. Penelitian Cut Dia Utami dengan judul skripsi tentang “Pengaruh Pendidikan Luar Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Agama Siswa di Man 4 Pidie”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Lembaga Pendidikan non formal telah memberikan perannta dalam membangun motivasi belajar anak melalui program-program yang telah diterapkan dengan berbagai metode dan model pembelajaran pada bidang keagamaan. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada objek dan tujuan pengembangan dari Lembaga Pendidikan non formal yang ada pada penelitian terdahulu ini, sebab objek penelitian dan tujuan penelitian sebelumnya berfokus hanya, pada meningkatnya

---

<sup>27</sup> Walidatul Faadhilah Al Ahmadan, “Peran lembaga pendidikan nonformal" roemah tawon" dalam membangun motivasi belajar anak jalanan usia MI/SD,” n.d.

prestasi anak pada bidang keagamaan. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan ialah mencakup berbagai macam bidang sesuai dengan program-program yang ditawarkan oleh Lembaga Pendidikan JILTS.<sup>28</sup>

## **O. Teori Sosio-kultural**

Dalam Pendidikan, sosiokultural merupakan sebuah wadah sebagai suatu proses keterikatan antara manusia dengan kebudayaannya. Teori ini tumbuh dari kesadaran diri seseorang terhadap besarnya kepentingan Pendidikan dengan melihat proses kebudayaan dan Pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Pada perspektif lain, teori sosiokultural merupakan sebuah teori yang menekankan adanya interaksi antar manusia didalam suatu budaya. Didalam hal ini, interaksi yang dimaksud adalah kesesuaian-kesesuaian yang berkesinambungan mengenal sebuah peran, aturan, serta nilai-nilai budaya.

Unsur sosiokultural juga membantu seseorang mengetahui apa yang diharapkan orang lain terhadap dirinya, serta apa yang akan terjadi jika tidak memenuhi harapan-harapan mereka. Membantu seseorang untuk mengetahui peran sebagai individu dan tanggung jawab dirinya terhadap kelompok.

### **1. Penerapan sosiokultural dalam sistem Pendidikan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sosiokultural yang beraneka ragam. Setiap daerah bahkan memiliki sosiokultural yang berbeda. Pendidikan di Indonesia kerap kali menerapkan sosiokultural dalam pembelajaran karakter siswanya. Hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk mengurangi pengaruh budaya asing yang sulit untuk dihindari.

## **P. Pendidikan sebagai praksis pembebasan**

---

<sup>28</sup> C U T DIAH UTAMI, "PENGARUH PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR AGAMA SISWA DI MAN 4 PIDIE," n.d.

Bagi Freire, Pendidikan adalah alat yang dipakai manusia untuk berurusan dengan realitas secara kreatif dan kreatif, sebagai cara partisipatif manusia dalam perubahan dunia. Freire berjuang melalui jalan Pendidikan untuk membebaskan masyarakat Brazil dari belenggu penindasan. Ia menyadari bahwa salah satu alat untuk memanusiakan manusia adalah dengan jalur Pendidikan.

Teori dan praktik Pendidikan di Indonesia biasanya dilakukan dengan menjelaskan pelajaran secara verbal. Selain itu, praktik Pendidikan juga menghadirkan keterjarakan antara guru dan murid, serta bahan bacaan yang telah ditentukan. Sebagai salah satu contoh, beberapa guru dapat menentukan daftar bacaan untuk para murid sebagai sebuah buku yang perlu dibaca dari halaman sekian sampai sekian. Dengan melakukan hal tersebut, para guru menganggap dirinya adalah penolong bagi muridnya. Semua hal dalam pendekatan yang dilakukan ini hanya akan meniadakan kemampuan berpikir.

Makarim mengatakan, dalam wawancaramya dengan Kompas (2022), dengan penerapan baru yaitu kurikulum merdeka akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi murid disekolah. Kurikulum ini akan semakin membuat murid lebih aktif karena dirancang lebih sederhana dan fleksibel, berbebeda dengan kurikulum 2013 yang materi pembelajarannya terlalu padat, membosankan, dan kurang beragam.

Namun, kebijakan kurikulum merdeka ini tetap memberikan celah dan kejangalan. Pertanyaan mendasar dari keprihatinan tersebut adalah mengapa solusi dari Pendidikan di Indonesia harus menawarkan kurikulum alternatif dan bukan menata Kembali isi kurikulum, menata muatan materi, dan kemudian menyederhanakan administrasi para guru? Tidak ada bukti ilmiah yang membuktikan bahwa kurikulum merdeka itu efektif. Hal ini hanya akan membuat Pendidikan di Indonesia tidak mencapai transformasi, tetapi lagi dan lagi terjerumus pada ketertindasan dari Pendidikan gaya colonial.

Konsep kurikulum merdeka bahkan masih berada pada posisi yang mendudukan sekolah sebagai Lembaga untuk melatih para murid untuk bekerja. Isu revolusi industry 4.0 yang dikedepankan dalam kurikulum nasional saat ini seakan menjelaskan betapa pentingnya status seseorang dalam masyarakat dan yang diharapkan dari mereka. Pada akhirnya, sekolah hanya merefleksikan kepentingan para penjahaj untuk kebutuhan mereka, atau dengan melihat konteks di zaman Sekarang ialah kepentingan para elite dan pelanggeng kapital. Aspirasi dan kebutuhan para pelaku Pendidikan, seperti para guru, kepala sekolah, dan murid sering kali diabaikan. Dengan demikian, para pelaku Pendidikan ini akan terbiasa untuk diarahkan oleh sitem dengan kepentingan masing-masing, sehingga mereka tidak terbiasa untuk mengarahkan pemikirannya sendiri.

Sisi lain dari kurikulum merdeka menganti kurikulum sebelumnya dengan alasan penyederhanaan isi muatan pembelajaran. Akan tetapi, standar dan isi capaian pembelajaran dikurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yakni materi pembelajaran yang tetap dipadatkan. Ciri Pendidikan seperti ini tidak bisa dikatakan sebagai Pendidikan yang membebaskan. Pendidikan yang membebaskan seharusnya bersifat manusiawi dan dapat menyadarkan manusia akan situasi dan kondisi realitasnya di dunia. Proses pembelajaran hendaknya berbentuk investigasi realitas, yang melibatkan identifikasi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini, Pendidikan akan bersifat dialogis dan bukan bersifat satu arah.

Kekuatan yang dipakai oleh Freire, dalam gagasannya mengenai Pendidikan adalah Pendidikan menjadi kekuatan penyadar dan pembebas umat manusia. Pembebasan adalah sebuah praksis, yakni akan dan refleksi manusia akan dunianya dengan tujuan untuk mengubahnya.

Manusia tidak berada secara terpisah dari dunia dan realitasnya, melainkan ia berda dalam dunia dan Bersama-sama dengan realitas dunia. Realitas itulah yang harus dihadapkan pada murid agar mereka memiliki kesadaran akan realitas tersebut. Kesadaran akan tumbuh dari pergumulan

dengan realitas yang dihadapi, dan diharapkan akan menghasilkan suatu tingkah laku kritis dalam diri para murid.

Jika merelevansikan pandangan Freire, kurikulum merdeka belajar masih belum bisa dikatakan sebagai bentuk praksis pembebasan yang ideal. Pergantian kurikulum nasional yang masih dilandasi dengan kurikulum berbasis isi, yaitu hanya memntingkan aspek konten atau materi di dalam pengajaran. Pembelajaran sebagai aksi kultural dan pembebasan adalah landasan yang diperlukan untuk menjalankan sistem Pendidikan. Freire juga mengatakan bahwa kontekstualitas materi pembelajaran, dan penghapusan hierarki antara guru dan murid adalah beberapa aspek dari sistem pembelajaran yang ideal.

Guru dan kepala sekolah akan tetap memiliki ruang kemandiriannya sendiri untuk bisa mengembangkan kurikulum sekolahnya sendiri di dalam menerjemahkan kurikulum nasional. Harapannya, seluruh elemen masyarakat yang melaksanakan proses Pendidikan akan terbentuk dengan jiwa-jiwa yang merdeka dan bukan sekedar kurikulum yang merdeka.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, tempat penelitian biasa disebut latar atau setting penelitian. Latar berisi penjelasan mengenai situasi social seperti, lokasi, tempat, aktivitas atau tokoh yang diteliti.

Penelitian berjudul “peran Lembaga Pendidikan Global Language And Training Center (JILTS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kota-kotamobagu ini mulai dilaksanakan di tahun 2021-2022.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Naturalistik sebagai bagian dari pendekatan penelitian pendidikan. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/open ended. Pendekatan ini menjadikan peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi dimana penelitian dilakukan dari luar maupun dari dalam.<sup>29</sup>

Selanjutnya dikatakan bahwa, Hasil penelitian ini adalah deskripsi dan interpretasi yang bersifat tentative dalam konteks waktu/situasi tertentu. Kebenaran hasil penelitian lebih banyak didukung melalui kepercayaan (trustworthiness) berdasarkan konfirmasi hasil oleh pihak-pihak yang diteliti.<sup>30</sup>

Bila disimpulkan, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan naturalistic dengan metode deskripsi dan interpretasi data sebagai hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini

---

<sup>29</sup> Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 18-19.

<sup>30</sup> Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* , h. 21.

penulis mengutamakan pola deskripsi untuk menggambarkan serta menganalisa data hasil penelitian.

### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat naturalistik deskriptif/non statistik. Pengertian secara teoritis tentang penelitian Deskriptif adalah “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”.<sup>31</sup>

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena sebagaimana adanya, maupun pengkajian hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti.<sup>32</sup>

Dalam penelitian deskriptif ini penulis menggunakan pola case study. Pola ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang situasi tertentu.<sup>33</sup>

### **D. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

---

<sup>31</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), h 10.

<sup>32</sup> Amirman Yousda, *Ioc. Cit.*

<sup>33</sup> Amirman Yousda, , h. 21.

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktifitas-aktifitas tertentu dari objek penelitian. Olehnya dalam mengamati objek peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian lainnya, termasuk didalamnya pedoman obeservasi. Interaksi antara peneliti dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan/menjaring informasi yang dibutuhkan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Peneliti merupakan Instrumen pertama dalam mengumpulkan data dan mentafsirkan data yang dibimbing oleh pedoman wawancara dan observasi. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengkontruksi realita atas pengamatan dasar dan pengalaman dilapangan. Disisi lain peneliti berfungsi dalam menetapkan focus penelitian, memilih informan untuk sumber data, manafsir data, mengumpulkan data, menilai kualitas data yang diperoleh, analisis serta membuat kesimpulan pada temuan.

Peneliti terjun ke lapangan di lingkungan beridirinya LKP-JILTS untuk melakukan wawancara langsung dengan narasumber untuk membuat fokus serta memilih sumber data yang relevan guna mengumpulkan data yang diperlukan sehingga peneliti bisa menganalisis data dan menyimpulkan.

#### **F. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam hal ini adalah, “subjek dari mana data diperoleh”.<sup>34</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kepala LKP-JILTS, Tenaga Pengajar, Siswa dan orang tua siswa. Adapun dokumentasi serta hasil pengamatan di lapangan atas aktifitas objek penelitian.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,( Cet. VIII ; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 102.

Sumber data primer yang didapat diambil melalui kata-kata maupun Tindakan dari narasumber. Sumber data lain ialah data sekunder, yang merupakan segala bentuk informasi berkenaan dengan sistem dan proses pembelajaran di LKP-JILTS.

## **G. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode sensus terhadap seluruh anggota populasi. Dengan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi dimaksudkan untuk memberikan tuntunan pengamatan dan menghindari terjadinya ketidakhadiran dalam mengamati setiap aspek aktifitas.<sup>35</sup>

### **2. Metode wawancara**

Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Adapun wawancara dilakukan kepada Kepala LKP-JILTS, guru, siswa dan orang tua siswa di Kota kotamobagu.<sup>36</sup>

### **3. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data dari lokasi penelitian melalui berbagai dokumen yang ada guna mendukung penulisan<sup>37</sup> Dalam penerapan jenis metode ini penulis dibantu dengan pedoman dokumentasi/wawancara untuk memilih dan memilah dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan. Seperti dokumen jajaran berdirinya LKP-JILTS, data pengajar dan siswa serta data sarana dan prasarana pendidikan.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* h. 36.

<sup>36</sup> Arifin, Zainal dan Amirman Yousda, *Penulisan dan Statistik Pendidikan* (Bandung: Bumi Aksara, t.th), h. 34.

<sup>37</sup> Arifin, Zainal dan Amirman Yousda, *Penulisan dan Statistik Pendidikan* ., h. 37.

## **H. Analisa Data**

prosedur analisis data yang dipakai pada penelitian adalah rangkaian interaktif dimulai dari mereduksi data, pengaturan penampilan data sampai pada penarikan kesimpulan. analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

1. Reduksi data, tahap ini peneliti memilih dan memilih data yang dianggap berguna dan penting berkaitan dengan masalah. Sedangkan data yang tidak berkaitan dalam permasalahan penelitian disisihkan. Data yang belum direduksi seperti catatan-catatan hasil observasi, dan dokumentasi seperti informasi-informasi yang telah diberikan informan dan tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut kemudian direduksi dengan cara mengedepankan data-data tidak penting dan tidak bermutu. Data yang direduksi selanjutnya dipresentasikan dalam sistem laporan penelitian. demikian gambaran hasil penelitian akan lebih berkualitas.
2. Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahapan ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

## **I. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan yaitu triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan metode.<sup>38</sup>

Teknik navigasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya.

Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.

## **J. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat penulis golongan dalam 3 tahapan kegiatan, yaitu perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan penulisan laporan penelitian. Berikut ini uraiannya:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan atau pemilihan masalah
- b. Studi awal untuk mengecek layak tidaknya penelitian diadakan

---

<sup>38</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 165.

- c. Perumusan atau identifikasi masalah
- d. Telaah kepustakaan
- e. Merumuskan hipotesis dan pemilihan metode penelitian
- f. Perumusan tujuan dan kegunaan penelitian
- g. Pembuatan kerangka (administrasi)  
Konsultasi dengan dosen pembimbing, dan
- h. Pembuatan instrumen penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini penulis menuliskan 4 kegiatan pokok, yaitu:

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data
- c. Analisis data, dan
- d. Penafsiran hasil analisis.

## 3. Tahap Penulisan Laporan

Untuk tahap penulisan laporan penulisan menggunakan format atau pedoman penulisan karya ilmiah yang diberlakukan oleh institusi dalam hal ini Penulisan Karya Ilmiah IAIN Manado.

Selain itu penulis memperhatikan pula aspek pembaca, bentuk dan isi, serta penyusunan laporan. Semua aspek ini perlu diperhatikan agar isi laporan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir penulisan atau jawaban terhadap hipotesis penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

Kota kotamobagu adalah salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Secara geografis terletak diantara lintang utara dan membentang dari barat ke timur diantara 123'-124' bujur timur.<sup>39</sup> Posisi kota kotamobagu berada disebuah lembah yang dikelilingi pegunungan dan dilewati beberapa sungai, antara lain sungai bonodon, sungai yoyak, dan sungai Motoboi besar di Kotamobagu Timur, sungai Yantaton dan sungaai Kope' di Kotamobagu Selatan; sungai Kelurahan Mongkonai dan sungai Ongkaw Mongondow di Kotamobagu Barat; sungai Bilalang, sungai Toko dan sungai Kotobangon di Kota Kotamobagu.<sup>40</sup>

Batas wilayah dari kota kotamobagu diantaranya; Utara Kecamatan Bilalang, Kabupaten Bolaang Mongondow.Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.Tenggara, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.Selatan,Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow.Barat, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow. Kota kotamobagu didiami oleh Mayoritas suku Mongondow , serta memiliki 84,25% penduduk yang beragama Islam.<sup>41</sup>

#### **B. Sejarah Singkat LKP-JILTS**

LKP-JILS merupakan singkatan dari Lembaga kursus dan pelatihan “Global Language and Skill Course (GLS,dibaca Jils) yang awalnya Bernama Dira English Course (DEC). Lembaga ini didirikan di

---

<sup>39</sup> Profil Kota Kotamobagu kantor Walikota Kotakotamobagu tanggal 26 juni 2022

<sup>40</sup> Profil Kota Kotamobagu kantor Walikota Kotakotamobagu tanggal 27 juni 2022

<sup>41</sup> Profil Kota Kotamobagu kantor Walikota Kotakotamobagu tanggal 28 juni 2022

Kelurahan Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu pada tanggal 06 april 2006 dibawah pengawasan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bolaang Mongondow. Namun seiring berjalannya waktu serta atas kepentingan kursus, LKP-JILS saat ini telah berada dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Kotamobagu.<sup>42</sup>

Pendiri dari LKP-JILS adalah Ibu Dian Ekawati Maani, S,S yang merupakan jebolan salah satu Universitas terkemuka di Makassar Yakni Universitas 45 (tahun 2005). Setelah menempuh studi selama 4 tahun pada Fakultas Sastra Inggris, Ibu Dian bermaksud menerapkan Ilmu Pengetahuan yang telah Ibu Dian peroleh sebelumnya untuk meningkatkan kualitas Intelektual khususnya dalam bidang keilmuan Bahasa Inggris.<sup>43</sup>

Terlihat jelas bahwa Dian Ekawati Bersama sahabatnya Rabiatul adewia (pendiri) begitu peduli pada tanah kelahirannya, dengan bermodalkan niat dan kemauan yang keras serta berpegang teguh pada prinsip, “dimana ada kemauan disitu ada jalan”.

Dengan fasilitas yang masih dibawah standar dan siswa yang masih relative kurang maka Lembaga kursus pun mulai dijalankan setelah berhasil mendapatkan izin operasional dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bolaang Mongondow, dalam upaya membantu program Pemerintah dalam dunia Pendidikan melalui jalur nonformal. Didirikannya Lembaga ini bermaksud untuk mempersiapkan dan meningkatkan keahlian sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, serta bisa menjadi alternatif Pendidikan bagi mereka yang putus sekolah atau yang tidak mendapatkan Pendidikan dijalur formal, dengan harapan mereka akan memiliki skill (keterampilan) dan mampu bersaing.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Profil LKP –JILS Kotamobagu 2022

<sup>43</sup> Profil LKH-JILs Kotamobagu 2022

<sup>44</sup> Profil , LKP-JILS, 2022

Seiring berjalan waktu, LKP-JILS telah mengembangkan layanan jasanya melalui Kerjasama dengan Yayasan Anak Cerdas Indonesia (ACI) Jakarta dengan membuka 1 program terbaru yakni program Mental Aritmetika SEMPOA Dua tangan Pada tahun 2011. Dari upaya Kerjasama yang dilakukan, pada tahun 2018,2021 LKP-JILTS telah memberikan pelatihan dan test TOEFL Bersama Golden Gate Education (GEE) Manado dan Trans Bahasa (TB) Gorontalo. Visi dan Misi LKP-JILTS Visi Menjadi Lembaga Kursus dan Pelatihan berstandar Nasional dengan Lulusan Kompeten, Terampil dan Mandiri. Menyelenggarakan Pendidikan Non formal yaitu kursus, pelatihan kerja dan LKP-JILTS kepada masyarakat dengan Membina, Mendidik, Melatih dan Melahirkan Tenaga Terampil yang Kompeten guna memenuhi kebutuhan dunia usaha dan Industri bahkan menciptakan peluang kerja. Kursus Bahasa Inggris Kursus Bahasa Jepang, Kursus computer, Bimbingan belajar; kelas bimbingan untuk pelajar yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran-pelajaran tertentu di sekolah masing-masing mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK sederajat. Mental aritmatika sempoa dua tangan, keterampilan berhitung cepat dengan mengoptimalkan kinerja dan keseimbangan otak kiri dan kanan khusus anak 5-12 tahun, Bahasa Arab Privat, Program menulis buku, Pelatihan computer khusus perangkat desa/masyarakat binaan, Toefel

Pada tahun 2022, jumlah peserta kursus yang tercatat aktif mencapai (dua ratusan lebih) yang tergabung dalam program bahasa Inggris, matematika, sampo, baca tulis, computer, bimbel, privat kelas dan pelatihan kursus. Hal ini tentu tidak lepas dari 24 (dua puluh empat) tenaga pendidik yang berkompeten dibidannya masing-masing, ditambah dengan 2 (dua) staf administrative yang menunjang operasional kegiatan Lembaga ini.

Tidak mengherankan bila LKP-JILTS hadir untuk mendukung program Pendidikan pemerintah dengan memberikan kursus dan pelatihan untuk mengasah keterampilan peserta kursus untuk mencapai SDM yang

lebih baik melalui jalur Pendidikan nonformal untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan di kota-kotamobagu.

MTs Negeri 1 Kotamobagu adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MTs. Lokasi Sekolah di JL. Piere Tendean No.60, Gogagoman, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Dalam menjalankan kegiatan, MTs Negeri 1 kotamobagu berada dibawah naungan Kementrian Agama.yang memiliki visi dan misi. Visi, Berdaya Saing, Unggul dan Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan sedangkan Misi, Menyelenggarakan Pendidikan dasar berciri khas agama islam melalui kegiatan madrasah, Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara efektif untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki daya saing. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreatifitas siswa sesuai bakat dan minat yang dimiliki,Menanamkan kesadaran untuk santun dalam berkata, professional dalam bersikap, professional dalam bertindak yang dilandasi dengan akhlakul karimah sebagai insan yang beriman dan bertaqwa,Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan madrasah.<sup>45</sup>

Mts Negeri 2 kotamobagu merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MTs. Lokasi MTs N 2 berada di JL. Hi. Zakaria Imban, Mongondow, Kec. Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah mengalami tiga kali perubahan nama sekolah. Semula, nama sekolah ini adalah MTs S Darul Ulum kemudian berdasarkan keputusan kepala Menteri Agama RI berubah menjadi MTs N Kotamobagu Selatan dan kini berdasarkan keputusan Kepala Menteri Agama RI menjadi MTs N 2 Kotamobagu.memiliki visi Terciptanya Warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu yang Cerdas, Beriman dan Berakhlak Mulia.dan memiliki Misi Kreatif dan

---

<sup>45</sup> Profil MTs Negeri 1 Manado tahun 2022

Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Kebersamaan, Bekerja Sama, Prima dalam Pelayanan dan Silaturahmi.<sup>46</sup>

### **C. Perencanaan pembelajaran Lembaga Pendidikan “Global Language and Training center” dalam meningkatkan prestasi siswa Di kota-Kotamobagu**

Untuk memperlancar perencanaan kegiatan pembelajaran LKP-JILTS, Kurikulum yang digunakan dalam Lembaga didasarkan pada 8 standard Pendidikan nasional dan pengembangan katmateri berbasis SKL dan SKKNI yang dibuat dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada setiap program yang ditawarkan oleh Lembaga. Kegiatan kursus direncanakan/dilaksanakan pada setiap hari senin s/d sabtu dimulai dari pukul 13.00-20.00 Wita. Satu kali pertemuan berdurasi 90 menit (1jam 30 menit).<sup>47</sup> Silabus yang pun digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Uraian diatas memiliki hubungan dengan hasil wawancara peneliti dengan pengurus LKP-JILTS bahwa, Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang ada, dan pengembangan metode pembelajaran dikembangkan langsung oleh instruktur yang berkompeten dibidangnya masing-masing.<sup>48</sup>

Selanjutnya, Untuk standar kelulusan uji kompetensi siswa (MTs negeri I dan MTs Negeri 2) ada hal yang harus dilakukan oleh siswa yakni Mengikuti proses kegiatan kursus sampai dengan akhir materi ajar, Mengikuti proses penilaian instruktur pada setiap pertemuan, Mengikuti ujian lisan atau tes wawancara, ujian tertulis serta nilai akhir harus mencapai presentase angka 70, sehingga dianggap kompeten, bahkan Proses ini dibawah pengawasan langsung dari dinas Pendidikan pemuda

---

<sup>46</sup> Profil MIN Negeri 2 Manado tahun 2022

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ekawati Maani 2 Juli 2022

<sup>48</sup> Hasil wanacara dengan Ekawati Maani 3 Juli 2022

dan olahraga kota kotamobagu. berdasarkan Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar.<sup>49</sup>

proses pembelajaran di LKP-JILTS, mulai dari merencanakan, menyiapkan program pengajaran, itu disesuaikan dengan kurikulum yang mengacu pada program yang akan dilaksanakan. Hasil pengamatan peneliti bahwa, gagasan dari rencana pembelajaran di LKP-JILTS telah disesuaikan berdasarkan cita-cita yang tetuang dalam visi dan misi LKP-JILTS yakni “Menjadi Lembaga Kursus dan Pelatihan berstandar Nasional dengan Lulusan Kompeten, Terampil dan Mandiri”. Menyelenggarakan Pendidikan Nonformal yaitu kursus, pelatihan kerja kepada masyarakat dengan Membina, Mendidik, Melatih dan Melahirkan Tenaga Terampil yang Kompeten guna memenuhi Kebutuhan dunia usaha dan Industri bahkan menciptakan peluang kerja.<sup>50</sup>

Sejak berdirinya Lembaga ini pada tahun 2006 dengan satu program yang dimiliki yakni Bahasa Inggris, JILTS mulai mengembangkan rencana rencana pembelajaran dengan membuka banyak program bimbingan belajar, rencana ini mulai dilaksanakan tahun 2010-2019.<sup>51</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri LKP.<sup>52</sup>

Ini membuktikan bahwa LKP-JILTS merupakan hasil proyeksi orang-orang yang memiliki gagasan-gagasan besar mengenai Pendidikan. Peneliti biasa melihat dari awal hingga saat ini jilts terus mengembangkan wacana-wacana Pendidikannya. Rencana pembelajaran yang baik hanya ada dikepala orang-orang yang memiliki akal sehat.<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Observasi peneliti tanggal 21 s/d 22 Juni 2022

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ekawati Maani 3 Juli 2022

<sup>51</sup> Dokumentasi Peneliti tanggal 12 Juli 2022

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nurmala tanggal 23 Juli 2022 di Mts negeri 1 Kotamobagu

<sup>53</sup> Dokumentasi Peneliti didapatkan dari laporan tenaga pengajar di Ruangn tata Usaha tanggal 16 Juli 2022

Dari segi Perencanaan dalam meningkatkan pelayanan administrasi di LKP-JILTS misalnya, penerimaan siswa dilakukan dengan cara klarifikasi arsip. adanya klarifikasi arsip dapat mempermudah pengelompokan kelas berdasarkan bidang studi yang akan diminati sesuai dengan kemampuan atau pilihan yang akan diprogramkan.<sup>54</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh Sunandar Sugeha sebagai tatusaha di LKP-JILTS Kotamobagu, mengatakan bahwa:

“sangat di perlukan adanya klarifikasi arsip agar arsip dapat berjalan dengan lancar, sebab itu arsip-arsip yang akan disatukan dan disimpan. arsip terlebih dahulu akan diperiksa kembali agar tidak salah dalam meletakkan dokumen pada kode arsip yang telah ditetapkan, agar sewaktu-waktu arsip diperlukan dapat mempermudah pencarian.<sup>55</sup>

Cara dalam mengklarifikasi arsip di LKP-JILTS Kotamobagu yang peneliti wawancarai Israwati Akuba selaku tenaga pengajar, mengatakan bahwa, “cara dalam mengklarifikasi arsip tersebut dengan mereka mengumpulkan semua arsip yang ada dan membaca semua arsip dengan teliti apakah arsip-arsip tersebut sudah diberi tanda dan akan dimasukan kedalam map yang sudah diberikan kode. arsip tersebut suatu saat di butuhkan, supaya nanti dapat mempermudah pencarian.<sup>56</sup>

Untuk perencanaan perekrutan tenaga pengajar di LKP-JILTS, tenaga pengajar terlebih dahulu diberi pelatihan, ada juga para tenaga pengajar yang di terima tidak melalui pelatihan/perekrutan, karena sebelumnya kami sudah mengetahui kualitas tentor , berhubung para tentor Sebagian besar adalah siswa/alumni saya. Meski begitu instruktur yang ada tetap mendapatkan pelatihan, tetapi bukan pelatihan yang berbulan-

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan , Sunandar Sugeha LKP-JILTS tenaga pengajar pada Tanggal 26 juli 2022.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Sunandar Sugeha tatusaha di LKP-JILTS Kotamobagu pada Tanggal 26 juli 2022.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ekawati Maani, pengelolah LKP-JILTS Kotamobagu pada Tanggal 27 juli 2022.

bulan, 1-2 hari untuk pelatihan persiapan dan satu minggu persiapan mandiri dari si calon pengajar, kemudian pengajar akan melakukan metode pembelajaran tutor. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Jika ketersediaan pengajar masih seimbang, maka kami belum melakukan perekrutan. Jenis training dilakukan dengan mengikuti sejauh mana motivasinya untuk mengajar, dan bagaimana persiapannya mengeksekusi kelas nanti.<sup>57</sup>

Seperti peer teaching, atau metode pembelajaran tutor. Strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibangun di antara peserta didik yang bekerja sama. Pengajar di Lembaga ini diharuskan melaporkan perkembangan dari tiap siswa.<sup>58</sup>

Bagi calon peserta didik, yang ingin mengikuti bimbingan belajar, adalah mereka yang duduk dibangku TK, SD, SMP, SMK, Mahasiswa, pegawai kantor dan siapa saja yang ingin mengikuti pembelajaran di LKP-JILTS ini. Perekrutan calon peserta didik ini dimulai dari program pemasaran yang kemudian diikuti pengadministrasian yang tertib.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) JILTS meliputi ;
  - a. Jilts, memiliki Kompetensi Inti sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran yaitu, Memahami pengetahuan secara factual, dengan mengamati, mendengar melihat, membaca hingga bertanya berdasarkan rasa ingin tahu peserta didik. Menyajikan pengetahuan berdasarkan Bahasa yang jelas dan masuk akal serta teratur.
  - b. Pendekatan dan metode, biasanya para tenaga pengajar diberikan kebebasan mengeksplorasi bagaimana Teknik maupun metode yang dipakai. tetapi, dalam pembelajaran Bahasa Inggris lebih sering menggunakan metode tata Bahasa (grammar translation).

Tidak mengherankan jika LKP-JILTS juga memiliki beberapa rencana strategis lainnya, seperti rencana untuk menambah satu program

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Siti Nurmala tenaga pengajar di LKP-JILTS Kotamobagu pada Tanggal 26 Juli 2022.

<sup>58</sup> Observasi peneliti pada saat proses pembelajaran Berlangsung tanggal 11 Juli 2022

setiap tahunnya. Rencana lainnya, yaitu membuka program kursus dibidang kecantikan, alasannya dapat menciptakan peluang kerja baru. Ditambah lagi perencanaan dalam membuka program pengembangan kreativitas anak melalui seni tari dan public speaking di bidang keagamaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di LKP-JILTS mempunyai potensi untuk menciptakan siswa-siswa berprestasi dalam belajar. dilihat dari uraian-uraian diatas, JILTS memiliki perencanaan pembelajaran yang strategis. Ini terbukti bahwa sampai hari ini JILTS merupakan salah satu Lembaga alternatif unggulan yang ada di kotamobagu.

#### **D. Pelaksanaan pembelajaran Lembaga Pendidikan “Global Language and Training center” dalam meningkatkan prestasi siswa di Kota-Kotamobagu**

Dalam pelaksanaan, Khususnya yang berbakat dalam Bahasa dan bidang lain ; proses pembelajaran tetap mengikuti standard waktu yang diberikan, dan pengembangannya itu diberikan keluasaan kepada tentor. Disini semua peserta diberlakukan sama, bahkan peserta didik yang belum memenuhi standar kompetensi, kami akan melakukan evaluasi Kembali kepada peserta tersebut

Dalam kegiatan seminar dan perubahan, kami memiliki kebijakan dalam proses pendidikan tenaga pengajar, dengan mengikuti seminar. Kami juga mempunyai program upgrading baik dalam peningkatan bidang maupun teknologi. Contoh, Covid kemarin kami tertuntut untuk bisa melakukan inovasi dan kreasi Penggunaan aplikasi-aplikasi yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan belajar pun kami fungsikan

dengan baik. Bahkan kami mengikuti training guna meningkatkan kualitas, seperti peningkatan kualitas toeflnya.<sup>59</sup>

Dari segi skill Sejauh Ini para tentor sudah menunjukkan progres keterampilan yg baik, dengan penampilan yang menarik. Kami juga punya program belajar diluar kelas, akan tetapi disesuaikan dengan tema pembelajaran di kelas tersebut waktunya disesuaikan dengan standard kegiatan Lembaga.

Adapun cara untuk mengatasi ketidakpuasan belajar siswa atau wali murid, sejauh ini kami belum mendapatkan complain tentang cara belajar, akan tetapi setiap akhir pembelajaran kami selalu punya instrument untuk menilai pelayanan kursus, dimulai dari admin dan instruktur. Ada juga beberapa item yang langsung menilai bagaimana fasilitas disini, cara mengajar, serta konten atau materinya. Jika ada yang memberikan Skor dari penilaiaan itu, maka kami evaluasi sebagai masukan untuk Lembaga kami.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh wali siswa di JILTS (MTs N I), bahwa selama anak saya mengikuti pembelajaran di LKP-JILTS , belum mengalami persolan bahkan anak saya mengalami perubahan dari segi hasil nilai ujian semester kelas akhir manajemen waktu belajarnya sudah mulai teratur, dan nilai-nilai hasil ulangan sudah bisa dikatakan lebih bagus dari sebelum-sebelumnya.<sup>60</sup>

Selanjutnya, Terkait dengan promosi-promosi yang dilakuka lembaga, terdeteksi agak kurang. Tetapi, melalui testimoni yang didapatkan siswa mereka bercerita/berbagi informasi, sehingga secara

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ekawati Maani ,pengelola LKP-JILTS Kotamobagu pada Tanggal 20 juli 2022.

<sup>60</sup> Wawancara dengan orang tua murid Alwi Z. Modeong tanggal 8 Juli 2022 di Motoboi kecil

otomatis Lembaga kami terpromosi, kami juga mempunyai media sosial, yang membagikan kegiatan-kegiatan<sup>61</sup>

Disamping itu pembelajaran yang didapatkan peserta didik di jilts, tentu Mereka bisa lebih mudah untuk mengikuti UN, kami akan lebih menampilkan konten-konten yang anak-anak pelajari, baik dari segi teori maupun praktek. Mungkin kalau di sekolah formal hanya tiga mata pelajaran saja yang ditampilkan melalui ujian nasional, tetapi di lembaga ini semua kompetensi yang dipelajari oleh peserta didik kami tampilkan dalam sertifikat.

Soal tes telah memenuhi kualifikasi kami anggap mereka layak atau pun profesional dalam mengajar adapun evaluasi yang dilakukan tiap bulan, itu per program sehingga instruktur bisa sharing kelebihan dan kekurangan. evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan. Dari segi fasilitas, Tersedianya beberapa computer yang bisa digunakan oleh warga belajar serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.<sup>62</sup>

Untuk evaluasi. Dari hasil data peneliti dapatkan bahwa Evaluasi dilakukan dengan melihat situasi maupun kondisi yang berkembang. Adapun penilaian melalui buku nilai, didalamnya memuat hasil pra test peserta didik sebelum kursus dan post test setelah kursus. Ada juga penilaian instruktur melalui parameter perkembangan hasil nilai yang mereka dapatkan di sertifikat.

Mengenai komunikasi dengan pihak orang tua, Sejauh ini sangat kooperatif. Tetapi Jika dari pihak orang tua tidak merespon komunikasi, maka biasanya kami mendatangi rumah orang tua siswa tersebut.<sup>63</sup>

Selain itu, sarana pendukung presentase angkanya sudah bisa dibilang sampai 90%, di LKP-JILTS juga terdapat perpustakaan mini dan pojok literasi, serta alat-alat pendukung lainnya. Dana yang diperoleh

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Purnama Gandhi Paputungan Tenaga pengajar KP-JILTS Kotamobagu pada Tanggal 2 juli 2022.

<sup>62</sup> Observasi peneliti di LKP-JILTS tanggal 10 Juli 2022

<sup>63</sup> Dekumentasi Peneliti di LKP-JILTS tanggal 13 Juli 2022

didapatkan dari hasil iuran siswa, selain itu adanya usaha kecil yang kami jalankan, seperti koperasi mini, pemesanan souvenir pernikahan dan pembuatan undangan pernikahan.<sup>64</sup>

Mengenai Kendala orang tua wali mengenai biaya, hingga saat ini belum ada pihak orang tua yang keberatan dengan biaya Pendidikan dilembaga ini. biaya Pendidikan di jilts tergolong mudah dijangkau, apalagi Jilts sudah memakai Gedung sendiri sehingga tidak ada iuran sewa untuk Gedung. kalangan ekonomi kebawah masih bisa untuk menjangkau, dengan iuran Rp 100.000/ bulan. bahkan, jika ada orang tua yang mempunyai kesulitan membayar tunai iuran, maka kami memberi alternatif cicilan secara berkala, Dan pada ahir ujian siswa yang belum mencapai kompetensi justru akan diberikan reword dengan mengikuti pengulangan Kembali secara gratis.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, bahwa mengikuti bimbingan belajar di LKP-JILTS bukan sebuah keharusan bagi peserta didik, karena tidak semua peserta didik bisa ikut dalam LKP-JILTS yang diadakan diluar jam sekolah, alasannya karena masalah ekonomi yang bervariasi dilingkungan keluarga, faktor kemalasan, dan kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik. keinginan peserta didik untuk mengikuti LKP-JILTS tetap akan dapat terlaksana apabila ada dukungan sepenuhnya dari orangtua. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, seperti faktor dari dalam diri, meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Secara umum kondisi fisiologi, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal itulah yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam

---

<sup>64</sup> Dekumentasi Peneliti di LKP-JILTS tanggal 13 Juli 2022

menerima materi pelajaran. Sedangkan pada faktor psikologis dimana setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan data nalar peserta didik. dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang membuat beberapa peserta didik untuk tidak diharuskan mengikuti bimbingan belajar, meskipun alangkah baiknya bisa mengikuti bimbingan belajar. barangkali tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh pihak lain di luar sekolah untuk dapat direalisasikan. Walaupun mungkin seorang peserta didik memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya. Disisi lain menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dalam hal ini pembimbing Di LKP-JILTS menjadi amat penting untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan Ujian nasional. Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif tentang hasil belajar yang menunjukkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan belajar di LKP-JILTS, masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai maksimal, baik ujian semester maupun ujian mid semester. Hal ini dibuktikan pada analisis tes yang dihasilkan sebelum mengikuti LKP-JILTS masuk dalam kategori rendah, ini tampak dari hasil skor rata-rata hasil belajar Matematika Bahasa Inggris, belum mencapai ketuntasan. Sedangkan setelah mengikuti bimbingan belajar di LKP-JILTS peserta didik semakin memahami materi pembelajaran yang diberikan dalam pembelajaran Matematika dan bahasa Inggris. Hal ini terlihat pada kegiatan proses Ujian semester/nilai raport siswa. disamping itu Peserta didik juga semakin termotivasi dalam belajar dan semakin memperhatikan materi yang diajarkan. Ini terbukti dengan meningkatnya nilai peserta didik pada saat ujian. Hasil analisis tes setelah mengikuti LKP-JILTS

lebih menunjukkan peningkatan, ini tampak dari ketuntasan belajar Matematika maupun Bahasa Inggris.

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu. LKP-JILTS merupakan salah satu bimbingan belajar yang membantu para individu atau peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya, meliputi pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris maupun pelajaran-pelajaran lainnya

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, supaya individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini, peran serta bimbingan, orang tua juga sangat penting. Gunarso, menyatakan “orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku dan tingkah laku yang perlu dihindari”. Terdapat tujuan dan manfaat bimbingan belajar, secara umum tujuan di LKP-JILTS adalah tercapainya penyesuaian akademis siswa sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. misalnya dalam hal:

1. Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun kelompok
2. Menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran
3. Membuat tugas-tugas sekolah menjadi lebih mudah serta mampu mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian
4. Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata-mata pelajaran tertentu
5. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar

yang menjadi tujuan dari belajar di LKP-JILTS adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam ketuntasan belajar agar nilai yang didapatkan dari hasil pembelajaran bisa maksimal. bimbingan belajar di LKP-JILTS ini diharapkan setiap peserta didik (MTS negeri 1 dan MTS negeri 2) dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. “Anak didik harus mempunyai prestasi hasil belajar yang baik, karena telah mengikuti kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung. Jika mereka mempunyai motivasi maka mereka akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan”. Dari pendapat ini, seorang anak/siswa apabila mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar justru akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi untuk belajar sangat dibutuhkan untuk membangun semangat dalam diri. Dari motivasi yang terbangun itulah yang akan menuntun pada pentingnya mengembangkan diri melalui proses belajar.

Adapun prestasi yang pernah diraih Lembaga ini adalah,

1. juara III lomba pembelajaran kreatif inovatif di tingkat provinsi Sulawesi utara, di tahun 2010.
2. juara III lomba LKP berprestasi di tingkat provinsi sulut, ditahun 2013.
3. dipercaya oleh dinas social dan tenaga kerja untuk melatih sepuluh orang pegawai kelurahan dalam mengoperasikan program Microsoft Word, di tahun 2016
4. dipercaya oleh program pendamping desa untuk melatih 17 orang perangkat desa di bilalang II dalam mengoperasikan computer, ditahun 2017.
5. dipercaya oleh Lembaga perbankan, kepolisian dan kejaksaan untuk memberikan privat kursus Bahasa inggri untuk persiapan ujian peningkatan karir.
6. dipercaya menjadi pendamping desa untuk melatih dua puluh orang perangkat desa sia, motoboi kecil dalam mengoperasikan computer, tahun 2018.

7. dipercaya oleh PT JRBM untuk melatih masyarakat lingkaran tambang pada program mengoperasikan computer.
8. dipercaya sebagai trans Bahasa di Gorontalo untuk pelaksanaan test Toefl.  
Data ini diperoleh dari Profil JILTS maupun hasil wawancara.

hasil belajar merupakan akumulasi dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran. Tetapi, ada anggapan lain dari peneliti bahwasannya nilai dari akumulasi tersebut hanyalah sebatas angka-angka, nilai yang sebenarnya bergantung pada keterampilan berpikir seseorang, sebagaimana seseorang mampu mengfungsikan dengan baik akal sehatnya.

disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada pengaruh setelah mengikuti bimbingan belajar. Ini terbukti dengan bertambahnya aktifitas-aktifitas belajar para siswa, dan itu produktif untuk pengembangan potensi.

Table nilai yang diperoleh siswa (MTs N 1 dan MTs II) :

o	pelajaran	angka	Jumlah siswa
	Bahasa inggris	80-90	- 2 siswa Mts (I) - 2 siswa Mts (II)
	matematika	80-90	- 1 siswa Mts (II) - 1 siswa Mts (I)
	Jumlah		6 siswa

Uraian nilai diatas diperoleh dari hasil dialogis antara peneliti dan para siswa. Satu diantara siswa lain, bahkan telah mengikuti kompetisi/perlombaan pidato Bahasa inggris dengan capaian hasil memuaskan. Untuk nilai/skor yang didapat di LKP-JILTS mengikuti standar yang ditentukan Lembaga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai Bimbingan Belajar di LKP-JILTS diketamobagu terhadap prestasi belajar siswa MTs Negeri 1 dan MTs negeri 2 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran LKP-JILTS, Kurikulum yang digunakan dalam Lembaga didasarkan pada 8 standard Pendidikan nasional dan pengembangan katmateri berbasis SKL dan SKKNI yang dibuat dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada setiap program yang ditawarkan oleh Lembaga. untuk pengembangan metode pembelajaran dikembangkan langsung oleh instruktur yang berkompeten dibidang masing-masing.
2. Pelaksanaan Bimbingan belajar di LKP-JILTS dapat meningkatkan hasil ketuntasan belajar belajar peserta didik dilihat dari proses pembelajarannya yakni sebelum siswa (MTs N 1 dan MTs II) melaksanakan bimbingan belajar di LKP-JILT, terdapat banyak siswa yang belum tuntas bahkan nilai ujian ahir dibawah rata rata, tidak mencapai ketuntasan belajar. Namun, setelah mengikuti Bimbingan belajar di LKP-JILTS, ketuntasan belajar siswa (MTs Negeri 1 dan MTs negeri II) mampu mencapai nilai yang maksimal. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti bimbingan belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sesuai kenyataan dan bukti yang ada pada peserta didik, untuk dapat meningkatkan bimbingan belajar diluar jam sekolah maka perlu adanya motivasi dan dorongan dari para guru dan orang tua untuk senantiasa mengawasi dan memberikan perhatian kepada anak-anaknya.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis dengan variabel-variabel yang relevan yang lebih banyak lagi dan populasi yang luas sebagai bahan penelitian, diharapkan melakukan pendekatan yang lebih mendalam kepada siswa terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Cutdiah Utama Pengaruh pendidikan luar sekolah terhadap prestasi belajar agama siswa di MAN 4 Pidi, h 34
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan h. 110
- “Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir,” ayomenulis.id, 4 Oktober 2020, <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>.
- “Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir,” ayomenulis.id, 4 Oktober 2020, <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>.
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka. 2012),hal,44.
- Yohanes Theo, “tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern” (LSF “lembaga studi filsafat,” n.d.), <https://lsfdiscourse.org/tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern/> tahun 2019
- Yohanes Theo, “tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern” (LSF “lembaga studi filsafat,” n.d.), <https://lsfdiscourse.org/tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern/> hal. 156-157
- Yohanes Theo, “tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern” (LSF “lembaga studi filsafat,” n.d.), <https://lsfdiscourse.org/tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern/>.
- Yohanes Theo, “tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern” (LSF “lembaga studi filsafat,” n.d.), <https://lsfdiscourse.org/tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern/> halaman 119

- Yohanes Theo, “tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern” (LSF “lembaga studi filsafat,” n.d.), <https://lsfdiscourse.org/tanggapan-terhadap-pendidikan-postmodern/> halaman 320
- Soelaman Joesoef, “Konsep Dasar Pendidikan non formal,” Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Wahyu Bagja Sulfemi, “Modul Manajemen Pendidikan Non Formal,” 2019.
- Siti Farikhah, “Manajemen lembaga pendidikan” (Aswaja Presindo, 2015).
- Dinno Mulyono, “Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal,” *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2012).
- PKBM BINA INSAN KAMIL, “penting-nya-pendidikan-non-formal,” n.d., <https://pkmbinainsankamil.sch.id/penting-nya-pendidikan-non-formal/>.
- Ahmad Syafi’i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, “Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23.
- Walidatul Faadhilah Al Ahmadan, “Peran lembaga pendidikan nonformal” roemah tawon” dalam membangun motivasi belajar anak jalanan usia MI/SD,” n.d.
- Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.
- P Joko Subagyo, “Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek,” Rineka Cipta. Jakarta, 2006.
- Dewa Putu Yudhi Ardiana et al., *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Rulam Ahmadi dan K R Rose, “Metodologi penelitian kualitatif,” 2014.
- Sudarwan Danim, “Menjadi peneliti kualitatif” (Bandung: pustaka setia, 2002).

Nur Sayidah, Metodologi penelitian disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian Zifatama Jawara, 2018.

Afrizal, Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Sugiyono, "Metode penelitian kombinasi (mixed methods)," Bandung: Alfabeta 28 2015 h. 1–12.

Sugiyono, "Metode penelitian kombinasi (mixed methods)," Bandung: Alfabeta 28 2015 h. 1–1

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kepala JILTS

Nama :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Hari / tanggal :

Model pendidikan di LKP-JILTS

1. Berapa jumlah keseluruhan tenaga pengajar?
2. Berapa jumlah tenaga pengajar dalam menangani tiap bidang studi ?
3. Pendidikan apa yang menjadi syarat untuk menjadi tenaga pengajar?
4. Bagaimana seleksi perekrutan tenaga pengajar?
5. Setelah mendapat tentor, apakah tentor diberi pelatihan terlebih dahulu?
6. Untuk pelatihannya sendiri berbentuk apa?
7. Apakah tenaga pengajar di LKP-JILTS membangun komunikasi dengan orangtua warga belajar?
8. Untuk perekrutan tentor, apakah mempunyai patokan standar tertentu?
9. Untuk tentor , jenis training apa saja yang diberikan?
10. Bagaimana proses pembelajaran di JILTS ? Khususnya yang berbakat dalam bahasa dan bidang lain ?
11. Apakah tenaga pengajar diharuskan mengikuti seminar untuk meningkatkan pengetahuan sebagai pendidik?
12. Apakah tenaga pengajar harus berpenampilan menarik?
13. Bagaimana proses pembelajaran di Lembaga ini?
14. Berapa lama waktu pembelajaran pendidikan JILTS?

15. Bagaimana caranya mengatasi jika warga belajar tidak cocok dengan metode pembelajaran yang sedang berlangsung?
16. Apa saja cara yang telah dilakukan agar JILTS dikenal oleh masyarakat luas?
17. Apakah warga belajar di JILTS dapat mengikuti UN?
18. Apakah ada perbedaan antara ijazah sekolah formal dan ijazah pendidikan di JILTS ?
19. Upaya apa yang dilakukan agar tutor profesional menjalankan fungsinya?
20. Adakah fasilitas yang diberikan tutor untuk menunjang tugasnya?
21. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada warga belajar?
22. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan?
23. Apakah ada raport untuk warga belajar dari Lembaga ini?
24. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran JILTS?
25. Bagaimana cara mengatasi orangtua yang susah diajak kerjasama dalam hal memberi respon terhadap laporan yang di berikan oleh pihak lembaga?
26. Adakah sarana yang masih belum tersedia untuk menunjang proses pembelajaran?
27. Berasal darimana dana untuk menunjang proses pembelajaran?
28. Apakah ada beasiswa untuk warga belajar yang kurang mampu?
29. Bagaimana mengatasi masalah ketika orangtua keberatan dengan biaya pendidikan

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan Tenaga Pengajar

Nama ;

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Hari / tanggal :

Model Pendidikan di LKP-JILTS

1. Sejak kapan anda bekerja disini?
2. Mengapa anda memilih pekerjaan ini?
3. Berapa lama alokasi waktu anda membimbing warga belajar dalam seminggu?
4. Bagaimana caranya mengasasmen kebutuhan warga belajar?
5. Apakah anda selalu berusaha menambah pengetahuan untuk menunjang tugas anda sebagai pendidik? Misalnya mengikuti seminar?
6. Bagaimana cara anda memberikan motivasi belajar pada warga belajar?
7. Apakah anda seorang tentor yang selalu meminta kritikan atau pendapat dari warga belajar anda agar proses pembelajaran menjadi lebih nyaman untuk mereka
8. Apakah anda memiliki teknik-teknik tertentu saat menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima?
9. Apakah materi dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar?
10. Kesulitan apa yang anda rasakan saat membimbing warga belajar?
11. Bagaimana cara mengkomunikasikan perkembangan warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran kepada orangtua mereka?
12. Apakah menurut anda sarana pembelajaran sudah mendukung?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan Orangtua

Nama :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Hari / tanggal :

Model pendidikan di LKP-JILTS

1. Siapa nama anak anda?
2. bagaimanakah karakteristik anak anda?
3. Mengapa anda lebih memilih homeschooling untuk anak anda dibandingkan sekolah formal?
4. Apakah ada perkembangan pada anak anda setelah mengikuti homeschooling?
5. Bagaimana bentuk perkembangannya? Apa saja Faktor pendukung dan penghambat
6. Apakah anda puas dengan hasil yang sudah didapat?
7. Kendala apa yang anda rasakan ketika anak anda mengikuti bimbingan belajar di JILTS?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Informan Warga Belajar**

Nama :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Hari / tanggal :

### **Model Pendidikan LKP-JILTS**

1. Apa bakat yang menonjol pada diri anda?
2. Apa yang membuat anda memilih jalur pendidikan non formal seperti pendidikan Global Language and training ini?
3. Anda menjadi warga belajar pendidikan Global Language and training atas keinginan sendiri atau orangtua?
4. Apakah anda nyaman dengan mode pembelajaran yang sedang anda ikuti saat ini?
5. Faktor pendukung dan penghambat
6. Apa kendala atau hal yang membuat anda tidak nyaman saat proses pembelajaran?
7. Bagaimana pendapat anda tentang tenaga pengajar yang membimbing anda?



Kegiatan : wawancara dengan kepala LKP-JILTS  
Hari/tanggal : Selasa,12-july 2022  
Waktu : 07-00 – 08-00  
Tempat : LKP-JILTS



Kegiatan : wawancara dengan instruktur LKP-JILTS

Hari/tanggal : Kamis, 30-juni-2022

Waktu : 19:08 – 20:09

Tempat : LKP-JILTS



Kegiatan : wawancara dengan siswa LKP-JILTS

Hari/tanggal : sabtu, 30-july-2022

Waktu : 08:45 – 09:15

Tempat : LKP-JILTS



Kegiatan : wawancara dengan siswa Mts  
Hari/tanggal : sabtu, 26 november 2022  
Waktu : 01:40 – 02:48  
Tempat : kediaman salah satu siswa

